

**PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI MIN 27 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**LISMAWATI**  
**NIM. 180209056**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHDAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI MIN 27 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

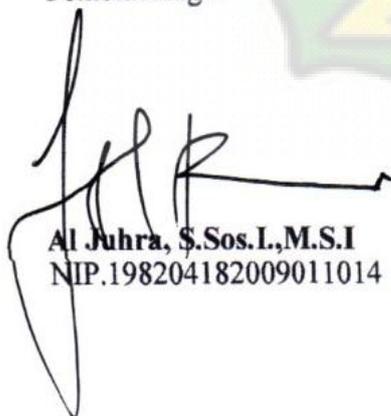
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**LISMAWATI  
NIM. 180209056**

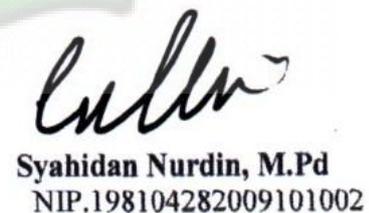
Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I**  
NIP.198204182009011014

Pembimbing II



**Syahidan Nurdin, M.Pd**  
NIP.198104282009101002

**PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI MIN 27 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .

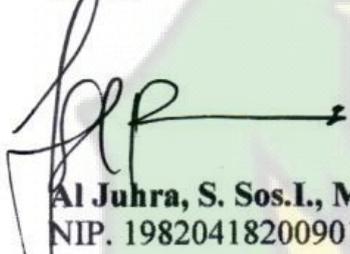
Pada Hari/Tanggal:

Senin, 05 Juni 2023  
16 Dzulkaidah 1444 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

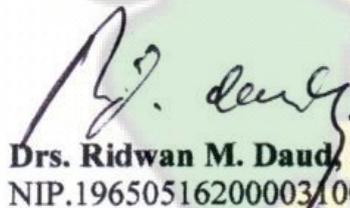
Sekretaris,

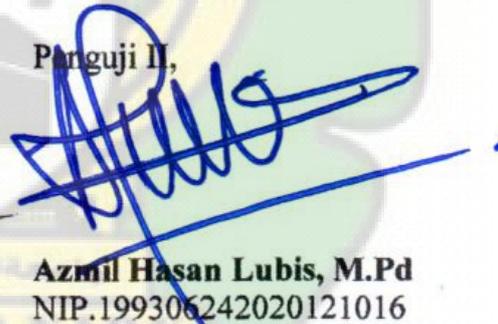
  
**Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I**  
NIP. 198204182009011014

  
**Syahidan Nurdin, S. Pd.I., M.Pd**  
NIP.198104282009101002

Penguji I,

Penguji II,

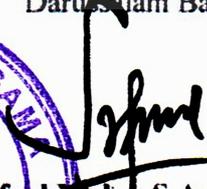
  
**Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed**  
NIP.196505162000031001

  
**Azmil Hasan Lubis, M.Pd**  
NIP.199306242020121016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Huluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 1973010211997031003



**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lismawati  
NIM : 180209056  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 27 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenani sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Lismawati  
NIM.180209056

## ABSTRAK

Nama : Lismawati  
NIM : 180209056  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 27 Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 5 Juni 2023  
Tebal Skripsi : 115 Halaman  
Pembimbing I : Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I  
Pembimbing II : Syahidan Nurdin, S. Pd.I., M.Pd  
Kata kunci : Media Video Animasi, Kemampuan Berpikir Kritis

Pentingnya berpikir kritis menjadikan siswa berpikir terbuka, maupun merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, sehingga dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media video animasi, merupakan suatu media yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. (2) Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis siswa setelah digunakan media video animasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-Experimental Design dengan menggunakan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV 27 Aceh Besar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Pada penelitian ini sampelnya terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV-a. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan lembar tes kemampuan berpikir kritis. Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 2,56$  dan  $t_{tabel} = 1,75$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti bahwa Media Video Animasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabatnya yang telah sama-sama menyebarkan agama Islam selaku agama yang benar di dunia ini sebagaimana yang telah kita rasakan sekarang ini.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 27 Aceh Besar”**.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberi kesehatan kepada penulis dan juga bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan peneliti serta yang merupakan inspirasi dan motivator yang paling besar, terimakasih kepada Ibunda tercinta Wasilah dan kepada Ayahanda tercinta Kamal, kakak tercinta Aisyah atas segala kasih sayang, dukungan, kesetiaan dan bimbingan, dan adik tercinta Farid Jamil atas segala doanya dan dukungannya. Terimakasih kepada keluarga yang telah mendoakan dan memberi kepercayaan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-raniry Banda Aceh ini hingga selesai.

2. Bapak Al Juhra, S. Sos., M.S.I sebagai pembimbing pertama dan Bapak Syahidan Nurdin, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai ketua prodi PGMI beserta staf di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah 27 Aceh Besar, dan dewan guru serta pihak yang telah ikut membantu menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan saran-saran serta bantuan moril yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun pada kenyataan masih banyak ditemui kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca.

Banda Aceh, 30 Maret 2023  
Penulis,

Lismawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSRTAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kurikulum .....	12
B. Media Pembelajaran.....	13
C. Video Animasi .....	16
D. Keterampilan Berpikir Kritis.....	20
E. Pembelajaran Tematik.....	30
F. Tema.....	38
G. Subtema.....	38
H. Penelitian Relevan.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
C. Instrumen Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan Penelitian.....	75

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Bahasa Indonesia .....	39
Tabel 2.2	: IPA .....	39
Tabel 2.3	: IPS .....	39
Tabel 3.1	: Desain One-Group Pretest-Posttest Design .....	46
Tabel 3.2	: Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis.....	47
Tabel 3.3	: Indeks Nilai Gain Ternormalitas.....	53
Tabel 3.4	: Kritea Nilai Kemampuan Berpikir Kritis.....	54
Tabel 4.1	: Distribusi Jumlah Siswa (i) MIN 27 Aceh Besar.....	56
Tabel 4.2	: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator II Analisis .....	56
Tabel 4.3	: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator I Interpretasi ...	57
Tabel 4.4	: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator III Evaluasi .....	58
Tabel 4.5	: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator IV Inference....	58
Tabel 4.6	: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator VI <i>Self-Regulasi</i> .....	59
Tabel 4.8	: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator V Eksplanasi...	60
Tabel 4.9	: Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> .....	62
Tabel 4.10	: Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> .....	63
Tabel 4.11	: Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir ( <i>Post-test</i> ).....	67
Tabel 4.12	: Uji Normalitas Sebaran <i>Post-test</i> .....	68
Tabel 4.13	: Perbedaan Nilai Tes Awal ( <i>Pree-test</i> ) dan Tes akhir ( <i>Post-test</i> )....	71
Tabel 4.14	: Hasil Analisis Uji-t .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian .....	82
Lampiran 2	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	83
Lampiran 3	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	84
Lampiran 4	: Lembar Kerja Peserta Didik .....	93
Lampiran 5	: Lembar Soal <i>Pre-test Pos-test</i> .....	96
Lampiran 6	: Lembar Jawaban Peserta Didik ( <i>pre-test</i> ) .....	101
Lampiran 7	: Lembar Jawaban Peserta Didik ( <i>pos-test</i> ) .....	104
Lampiran 8	: Alternatif Lembar Jawaban <i>pre-test pos-test</i> .....	107
Lampiran 9	: Distribusi F .....	109
Lampiran 10	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	110



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar (media) yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat

---

<sup>1</sup>Annisa Nidaur Rohmah., “Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)”. *Jurnal Cendikia*, Vol. 09, No. 02, p-ISSN 2086-0641 h. 197

pembelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>2</sup> Media yang tepat dan sesuai dapat menunjang kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Menurut Faturrohman & Sulistyorini berpikir kritis merupakan segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami. Menurut Vieira Tenreiro Vieira Martins, Berpikir kritis sangat penting bagi masa depan siswa, mengingat bahwa ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi banyak tantangan yang akan muncul dalam hidup mereka, karier dan pada tingkat kewajiban dan tanggung jawab pribadi mereka.<sup>3</sup> Menurut Alec Fisher, Berpikir kritis seseorang terungkap dalam berbagai keutamaan intelektual seperti humilitas intelektual, keberanian, otonomi, integritas berpijak pada kemampuan nalar dalam berhadapan dengan realitas hidup, mengasah diri terus menerus dan menjadi dasar dalam memberikan penilaian terhadap berbagai kenyataan yang dihasilkan oleh teknologi komunikasi.<sup>4</sup>

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan

---

<sup>2</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, Universitas Muhammadiyah, (Tangerang: 2021), h. 7-8

<sup>3</sup> I putu Ade Andre Payadya dan I Made Dharma Atmaja, *Implementasi Strategi Pembelajaran (What-IF)*, (Yogyakarta, Februari 2020), h. 01

<sup>4</sup> Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 3

dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.<sup>5</sup>

Pentingnya kemampuan berpikir kritis diungkapkan oleh Demiral, yang menyatakan bahwa berpikir kritis menjadikan siswa berpikir terbuka, maupun merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks.<sup>6</sup>

Paparan dari para ahli dapat membuktikan betapa pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Pembahasan mengenai kemampuan berpikir kritis masih menjadi bahan pokok dalam penelitian pakar pendidikan. Negara maju dan berkembang membuat beberapa perubahan dalam bidang pendidikan untuk mendukung keterampilan berpikir kritis. Perkembangan teknologi, pemilihan metode dan model pembelajaran juga mempengaruhi siswa berpikir kritis. Siswa Indonesia masih belum memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang salah-satunya adalah berpikir kritis dibuktikan dengan data TIMSS yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis di Indonesia masih rendah. Dari data TIMSS diperoleh bahwa 95% siswa di Indonesia hanya mampu mencapai level menengah dan lebih rendah jika

---

<sup>5</sup> Reza Rachmadtullah., “Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Sisawa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, Edisi. 2, Desember 2015, h. 289

<sup>6</sup> Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis (Cara Itu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*, (Surakarta: Gracias Logis Kreatif, 2021), h. 01

dibandingkan dengan siswa Taiwan yang siswanya sudah mampu mencapai level tinggi. Hanley & Robert, mengemukakan kualitas pendidikan membaik saat sekolah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Hasil observasi yang dilaksanakan di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa siswa masih sangat rendah dalam berkemampuan berpikir kritis. Hal ini diketahui melalui hasil tes yang dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa dalam pembelajaran tematik, dari hasil tes tersebut yang diberikan kepada 20 siswa berupa 6 soal yang hanya mampu menjawab beberapa soal yang benar. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran guru kurang memaksimalkan kegunaan media pembelajaran. Seorang guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Dampaknya peserta didik tidak termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Contohnya seperti media video animasi, penggunaan media yang tepat merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dipelajari. Media pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran adalah memberikan media yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa yaitu salah satunya media video animasi.

Video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambaran manusia, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, gedung dan lain sebagainya. Ada juga beberapa orang yang mendefinisikan video animasi sebagai hasil pengolahan gambar tangan menjadi gambar bergerak yang terkomputerisasi. Video animasi

---

<sup>7</sup> Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis...*, h. 03

pembelajaran merupakan video animasi kartun yang dapat diisi oleh materi-materi pelajaran dan dapat dijadikan media pembelajaran untuk sekolah dasar karena sifatnya yang menarik dan terkesan lucu dan cocok untuk anak sekolah dasar. Dulunya proses membuat konten animasi memerlukan gambar tangan yang dibuat hingga berlembar-lembar.<sup>8</sup>

Penggunaan media video animasi pembelajaran untuk tingkat SD/MI mampu meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik. Pada video animasi pembelajaran disajikan dengan cerita yang menarik, serta warna-warna yang disukai siswa, dunia anak-anak dunia yang penuh dengan permainan, anak-anak belajar sambil bermain. Siswa SD/MI sesungguhnya juga mempunyai karakteristik tersendiri yaitu, yang pertama anak-anak senang bermain, yang kedua anak-anak senang bergerak, dari sisi inilah penulis mencoba mengembangkan suatu video animasi pembelajaran yang didalamnya juga mengandung unsur-unsur edukatif. Tujuan dari video animasi pembelajaran tematik ini yaitu supaya siswa bisa lebih memahami dan mengerti apa yang sedang mereka pelajari.

Firmansyah Saputra menyatakan tentang Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 93 Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa materi sumber energi di kelas IV SDN 93 Kendari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 kelas IV SDN 93 Kendari, dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini

---

<sup>8</sup> Sumiharsono dkk, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2017) h. 8

dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan persentase ketuntasan 50% dengan rata-rata 70,35 pada siklus I menjadi 92,85% dengan rata-rata 88,17 pada II. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran animasi berbasis powerpoint dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa tentang materi sumber energi di kelas IV SDN 93 Kendari.<sup>9</sup>

Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan aotentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa aotentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.<sup>10</sup>

Sri Anitah menyatakan, bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalinnnya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep

---

<sup>9</sup> Firmansyah Saputra, *Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 93 Kendari*, (Kendari 2020).

<sup>10</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Grafindo Persada 2015) ISBN 978-979-769-741-9 h. 6

yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman pengalaman nyata. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara drill merespon tanda-tanda atau signal dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengemukakan pertanyaan penelitian. Seberapa besar pengaruh media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

---

<sup>11</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika 2017) h. 2

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi dengan menggunakan media video animasi ini, sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

##### **1. Bagi Guru**

Diharapkan mampu memberikan di kelas-kelas lainnya terhadap penggunaan media video animasi karena dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik dan juga dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi.

##### **2. Bagi Siswa**

Diharapkan dengan media video animasi ini dapat menjadi salah satu proses dalam belajar mengajar yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

##### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman praktis dilapangan dan media video animasi menjadi suatu pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

##### **4. Bagi Sekolah**

Media video animasi dapat dijadikan referensi sebagai salah satu media yang bisa diaplikasi dalam mata pelajaran lainnya.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Suharsimi

Arikunto berpendapat “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>12</sup>

H<sub>0</sub>: Media video animasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.

H<sub>1</sub>: Media video animasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.

## F. Definisi Operasional

### 1. Media Video Animasi

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>13</sup>

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang bersifat sulit.<sup>14</sup> Dengan demikian video animasi dapat disimpulkan bahwa video animasi ini adalah salah satu media

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 110

<sup>13</sup> Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h.15

<sup>14</sup> Muhammad Ridwan Apriansyah, dkk, pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di program studi pendidikan teknik bangunan fakultas teknik universitas negeri jakarta, *jurnal pendidikan teknik sipil (Jpensil)*, Volume 9, No. 1, januari 2020, h. 12

pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa maupun guru tersendiri dikarekan memudahkan peserta didik lebih cepat memahami mata pelajaran serta memudahkan guru untuk mengajar dengan menggunakan media video animasi tersebut.

## 2. Bepikir Kritis

Menurut Robert Ennis berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada hakekatnya saat berpikir manusia sedang belajar menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual dan pada saat bersama berpikir terlintas alternatif dan solusi persoalan yang dihadapi sehingga ketika berpikir manusia dapat memutuskan apa yang mesti dilakukan karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis.<sup>15</sup>

Adapun dari indikator kemampuan berpikir kritis yang peneliti kemukakan adalah: (1) Interpretasi adalah kemampuan dalam menafsirkan dan memahami makna dalam suatu masalah. (2) Analisis adalah kemampuan dalam menyelidiki atau mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta data, konsep, dan dapat menyimpulkannya. (3) Evaluasi adalah kemampuan dalam menilai kredibilitas suatu pernyataan atau representasi serta mengakses hubungan pernyataan, data, fakta, konsep atau bentuk lainnya. (4) Inference adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan mendapatkan konsep atau unsur dalam menarik kesimpulan. (5) Eksplanasi adalah kemampuan dalam memberikan argument dan menetapkannya secara logis berdasarkan data atau fakta yang diperoleh. (6) Self-regulasi adalah kemampuan

---

<sup>15</sup> Reza Rachmadtullah, *Kemampuan Berpikir...*, h. 290

memonitor diri sendiri dalam mengaplikasikan analisis dan evaluasi untuk menyelesaikan masalah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis ialah cara berpikir untuk memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Seperti contohnya di sekolah kita diberikan pertanyaan yang berupa pertanyaan uraian, itu adalah salah satu contoh yang dapat berpikir kritis pada peserta didik karena dengan tersebut dapat berpikir kritis dengan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Itu sangat memacu peserta didik akan berpikir kritis terhadap pertanyaan yang telah diberikan.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kurikulum MI

Kurikulum merupakan pedoman jalannya pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan arah yang telah ditentukan sehingga hasil dari pendidikan tidak melenceng dari tujuan pendidikan. Menurut Anwar kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan, dan cara atau metode pembelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan dalam suatu program pendidikan". Dalam pemenuhan tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, maka kurikulum yang dibutuhkan adalah kurikulum yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu pemerintah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman berjalannya pendidikan formal.<sup>16</sup>

Trianto menyatakan bahwa perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, media pembelajaran, buku siswa, buku guru, dan lembar penilaian. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa media pembelajaran kurikulum 2013 harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa Perangkat pembelajaran adalah semua perangkat (silabus, bahan ajar, media, buku siswa, RPP,

---

<sup>16</sup> Firdaus Khaerunisa dkk., "Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-Citaku di Kelas IV SD Negeri Bocor Tahun Ajaran 2019/2020". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2020 ISSN 2338-9400

LKS) yang dikembangkan, disusun dan dirancang oleh pakar pendidikan untuk kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.<sup>17</sup>

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu untuk menyelesaikan pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga membantu siswa dengan mudah memahami pembelajaran tersebut dengan berkemampuan berpikir kritis.

## **B. Media Pembelajaran**

Pengertian media pembelajaran antara lain disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan, menurut Briggs ialah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar, contoh buku, film, kaset. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan menurut Gagne, media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs, media pembelajaran adalah wahana fisik yang mengandung materi pelajaran dan Wilbur Schramm, media pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran. Yusuf Hadi Miarso media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar mengajar.

Dengan memperhatikan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam

---

<sup>17</sup> Indri Anugraheni dan Firosalia Kristin., "Pengembangan Media Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV Tema 9 Subtema 1". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No.3, September 2018 h. 286

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>18</sup>

Media adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Media merupakan alat bantu yang dapat berupa apa saja untuk dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas pendidik sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan media pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk beberapa alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran salah satunya adalah media video.

### **1. Dampak Positif dari Media Pembelajaran**

Dalam media pembelajaran adanya dampak positif dan negatif, berikut ini dampak positif dari media pembelajaran adalah:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan

---

<sup>18</sup> Steffi Adam dan M. Taufik Syastra., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam". *Jurnal CBIS*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015 ISSN 2337-8794

- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan poin-poin di atas bahwa dampak positif dari media pembelajaran adalah suatu hal yang harus diterapkan dalam pembelajaran, supaya siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran dari media pembelajaran tersebut.

## 2. Jenis media pembelajaran

Rudi Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Visual sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis (*line graphic*) dan simbol yang merupakan suatu *kontinum* dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Disamping itu Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga ada 8 klasifikasi media, yaitu:

- a. Media audio visual gerak
- b. Media audio visual diam

---

<sup>19</sup> Sapriyah., “*Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071

- c. Media audio semi gerak
- d. Media visual gerak
- e. Media visual diam
- f. Media semi gerak
- g. Media audio
- h. Media cetak<sup>20</sup>

### C. Video Animasi

Menurut Agnew dan Kallerman mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar bergerak. Animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan yang mampu menghidupkan suatu gambar.<sup>21</sup>

Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran. Video kaya akan informasi dan tuntas karena sampai ke hadapan peserta didik secara langsung oleh sebab itu video dapat menyajikan gambar bergerak dan bersuara pada peserta didik. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu pendidik menyampaikan materi yang bersifat dinamis media video ini dikombinasikan dengan animasi.

Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda diam, untuk menjadi hidup dan bergerak atau hanya berkesan hidup. Jadi animasi merupakan

---

<sup>20</sup> Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember: 2017), h. 7

<sup>21</sup> Muhammad Ridwan Apriansyah, dkk, *Pengembangan Media...*, h. 11

objek diam yang diproyeksikan menjadi gambar bergerak yang seolah-olah hidup sesuai dengan karakter yang dibuat dari beberapa kumpulan gambar yang berbeda, beraturan dan bergantian sesuai dengan rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih kreatif dengan gambar-gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik.<sup>22</sup>

Sudiarta & Sandra menyatakan video animasi adalah serangkaian gambar bergerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan dikemas secara menarik yang dimana terdapat beragam informasi agar tercapai tujuan pembelajaran. Kelebihan media video animasi yaitu gabungan unsur-unsur seperti audio, teks, video, gambar, dan suara dipadukan menjadi satu sehingga menjadi media yang menarik bagi siswa.

Video animasi juga bisa sebagai hiburan, penuntun, penginspirasi, dan penyampai pesan. Video animasi dinilai sangat menarik karena memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat dari penggunaan video animasi yaitu 1) menarik perhatian dan fokus siswa, 2) memperindah tampilan dalam proses belajar mengajar, 3) mempermudah susunan pembelajaran, 4) mempermudah pemahaman siswa, 5) dapat menjelaskan materi yang dianggap sulit. Temuan penelitian Antika dkk, sebelumnya menyatakan bahwa video animasi efektif membantu siswa yang kesulitan dalam belajar. Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bahari dkk, menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting sehingga guru harus mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan

---

<sup>22</sup> Ganda WismawatiSiti dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Subtema 1 Benda Hidup Dan Tak Hidup Di Sekitar Kita Untuk Siswa Kelas 1 Sd”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 2, Nomor 1, April 2021 p-ISSN e-ISSN h. 4

teknologi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alannasir juga menyatakan salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru dalam belajar yaitu media video animasi. Penggunaan media video animasi sangat membantu guru dalam menjelaskan materi.<sup>23</sup>

Media animasi termasuk jenis media visual audio, karena terdapat gerakan gambar dan suara.<sup>24</sup> Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata kata dan simbol-simbol sejenis. Media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.<sup>25</sup>

Video merupakan teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar yang bergerak atau sebuah teknologi yang digunakan untuk menangkap, merekam, serta memproses gambar bergerak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan dari berbagai objek yang

---

<sup>23</sup> Ni Made Liana Candra Dewi dan I Gusti Agung Oka Negara., "Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V". *Jurnal Edutech Undiksha*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2021 p-ISSN 2614-8609 e-ISSN 2615-2908

<sup>24</sup> Relis Agustien., "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS". *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, Tahun 2018 h. 19-23

<sup>25</sup> Putu Jerry Radita Ponza, "Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar". *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesa*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2018 h. 9-19

disusun secara sistematis dan bergerak sesuai dengan alur yang telah ditentukan pada setiap hitungan waktu.

### 1. Kelebihan media animasi

- a. Penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, image, grafik, dan sound menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar peserta didik.
- b. Tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.
- c. Gambar serta warna warni yang terdapat dalam video menjadi daya tarik peserta didik.
- d. Gambar objek lebih fleksibel dan terlihat seperti nyata.
- e. Lebih komunikatif
- f. Mudah dibuat dan dimodifikasi.
- g. Mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>26</sup>

Kata animasi berasal dari bahasa latin, *anima* yang berarti "hidup *animare* yang berarti "meniupkan hidup ke dalam". Kemudian istilah tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Animate* yang berarti memberi hidup (to give life to), atau *Animation* yang berarti ilusi dari gerakan, atau hidup. Lazimnya istilah *Animation* diartikan membuat film kartun (the making of cartoon).<sup>27</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia animasi adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di

<sup>26</sup> Wayan Sukanta, "Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Geografis Pada Materi Lingkungan Hidup Dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Swarnabhumi*, Vol. 2, No. 1, Februari 2017

<sup>27</sup> Ranang dkk. *Animasi Kartun dari Analog sampai Digital*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 9

layar menjadi bergerak.<sup>28</sup> Sedangkan menurut pendapat yang lain animation atau animasi adalah pembuatan gambar film dari gambar statis dengan cara stop motion untuk menghasilkan gambar bergerak atau hidup bila diproyeksikan di layar.<sup>29</sup>

## **D. Keterampilan Berpikir Kritis**

### **1. Definisi Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam setiap bidang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dalam setiap pembelajaran di sekolah, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan untuk dikembangkan pada setiap siswa. Berpikir kritis menekankan pada pemikiran yang rasional dan reflektif sehingga dapat mencapai proses pengambilan keputusan. Ini berarti ketika memecahkan suatu masalah perlu adanya pertimbangan yang masuk akal dan reflektif sehingga dapat mengambil keputusan tentang apa solusi yang tepat dan benar yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut pendapat Carrol & Peden, kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai kemampuan berpikir reflektif, keterampilan menilai bukti suatu pernyataan, kemampuan menerapkan konsep untuk contoh-contoh baru mengenal kesenjangan dalam pengetahuan dan menemukan kesalahan dalam suatu argumen. Menurut pendapat Arends & Klicher, berpikir kritis berfokus pada pemikiran yang reflektif dan yang diarahkan untuk menganalisis argumen tertentu, mengakui kesalahan dan bias,

---

<sup>28</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 53

<sup>29</sup> Leli Achlina, Rurnama Suwardi, *Kamus Istilah Pertelvisian*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011), h. 8

dan mencapai kesimpulan berdasarkan bukti dan pertimbangan. Menurut pendapat Kuchli & Kom, kemampuan berpikir kritis sebagai kemampuan dalam mengingat, menganalisis, memahami, mengaplikasi, menyimpulkan, evaluasi dan sintesis. Berpikir kritis adalah proses pengujian klaim dan pendapat/argumen dan atas menentukan mana yang bermanfaat atau tidak. Siswa yang mampu berpikir kritis dapat mengevaluasi pikirannya dan membandingkannya dengan fakta atau pemikiran orang lain.<sup>30</sup>

Kemampuan berpikir kritis dimulai dengan individu mampu mengkritisi dan menilai situasi kondisi dan fenomena yang ada. Berpikir kritis yaitu kemampuan pengambilan keputusan secara rasional.<sup>31</sup>

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu argumen, membuat kesimpulan melalui penalaran siswa yang dimiliki. menilai dan mengevaluasi suatu masalah, dan siswa mampu membuat keputusan dan mampu memecahkan suatu masalah yang ada. Mengasah keterampilan berpikir kritis dapat memutuskan apa yang siswa ingin temukan dengan sendirinya, dapat membantu siswa dalam kegiatan menganalisis suatu masalah dan mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Siswa dikatakan sudah memiliki keterampilan berpikir kritis, jika siswa sudah mampu menganalisis, menemukan suatu masalah yang sedang dihadapi, dan mampu memecahkan jawaban

---

<sup>30</sup> Suhartini dan Adhetia Martyanti., “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika”. *Jurnal Gantang*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017 p-ISSN 2503-0671 e-ISSN 2548-5547

<sup>31</sup> Vivi Rulviana., “Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1

melalui pengumpulan informasi untuk pemecahan masalah sehingga dapat mengambil kesimpulan yang tepat dan berguna.<sup>32</sup>

Menurut Glaser, berpikir kritis merupakan suatu sikap dan keterampilan berpikir secara mendalam tentang masalah dan hal-hal yang berada dalam pengalaman seseorang dan pengetahuan tentang metode pemeriksaan dan penalaran yang logis seperti meliputi 1) mengenal masalah, 2) menemukan cara-cara pemecahan masalah, 3) mengumpulkan informasi yang diperlukan, 4) mengenal asumsi dan nilai yang tidak dan dinyatakan, 5) menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas, 6) menganalisis data, 7) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan, 8) mengenal adanya hubungan logis antar masalah, 9) menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan, 10) menguji kesamaan dan kesimpulan yang seseorang ambil. 11) menyusun pola keyakinan berdasarkan pengalaman, 12) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Menurut Marivcica dan Spijunovicb, berpikir kritis adalah jangka panjang memungkinkan untuk mendukung peserta didik dalam keterampilan belajar selain itu memungkinkan individu untuk menjadi kreatif, sehingga berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar dan memacu peserta didik untuk berkontribusi secara kreatif. Sehingga dalam pembelajaran peserta

---

<sup>32</sup> Ida Tri Wahyuni., "Identifikasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SDN Gugus 1 Kecamatan Duren Sawit". *Jurnal Pendidikan Dasar*, p-ISSN 2086-7433 I-ISSN 2549-5801

<sup>33</sup> Ariana., "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 010 Tembilahan Hulu. Primary". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11, No. 1 Tahun 2022 ISSN 2303-1514 e-ISSN 2598-5949

didik bisa menerapkan keterampilan berpikir kritis dan pendidik dapat mengetahui peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis.

### 1. Ciri-ciri Keterampilan Berpikir Kritis

Peserta didik yang mempunyai keterampilan berpikir kritis yang sudah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sulistiani seseorang yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan
- 2) Mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah
- 3) Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada
- 4) Mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis.

Kowiyah menyebutkan bahwa ciri-ciri kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) mengenal masalah.
- 2) menemukan cara untuk menangani masalah.
- 3) mengumpulkan dan menyusun informasi.
- 4) mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
- 5) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas.
- 6) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan.
- 7) mengenal adanya hubungan yang logis.
- 8) menarik kesimpulan.

- 9) menguji kesamaan dan kesimpulan seseorang diambil.
- 10) menyusun kembali pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih.

Menurut Susanti bahwa meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran. Namun, hal ini masih perlu dilakukan studi lebih lanjut terkait model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar.<sup>34</sup>

## 2. Tahapan-tahapan Berpikir Kritis

keterampilan berpikir kritis juga memiliki tahapan, menurut Perkins berpikir kritis dibagi dalam 4 tahap yaitu:

- a. Klarifikasi (clarification) merupakan tahap menyatakan, mengklarifikasi, menggambarkan atau mendefinisikan masalah.
- b. Asesmen (assessment) mengemukakan fakta-fakta argumen atau menghubungkan masalah dengan masalah lain.
- c. Penyimpulan (inference) peserta didik dapat menggambarkan kesimpulan yang tepat dengan deduksi dan induksi, menggeneralisasi, menjelaskan dan membuat hipotesis.
- d. Strategi/taktik (strategy/tactic) merupakan tahap mengajukan, mengevaluasi sejumlah tindakan yang mungkin digunakan untuk menyelesaikan masalah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Bilqis Warista Firdaus dkk., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2021 ISSN 2089-5127 (print) ISSN 2460-0733 (Online)

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat melalui pendidikan, dalam hal ini guru memegang peranan penting. Guru perlu menerapkan konten pembelajaran, proses pembelajaran, dan metode penilaian dalam melatih berpikir kritis, sehingga siswa dapat menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menerapkan kemampuan berpikir kritis. Guru juga dituntut inovatif menggunakan media, strategi, metode dan model pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan metode dan model yang bervariasi akan lebih diminati siswa, karena dapat menggairahkan proses belajar dan dapat menjembatani gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Mengingat kemampuan berpikir kritis sangatlah penting, maka berpikir kritis perlu ditanamkan sejak usia dini pada tingkat sekolah dasar, agar siswa memiliki dasar berpikir kritis untuk diterapkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

### 3. Komponen Berpikir Kritis

Adapun pandangan Lakovos, yang menyatakan bahwa terdapat tiga komponen berpikir kritis:

- a. Meta-components yaitu, proses mental yang tinggi digunakan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi apa yang orang tersebut lakukan.
- b. Performance components yaitu langkah-langkah yang sebenarnya (aktual) yang bisa dilakukan oleh seseorang.

---

<sup>35</sup> Dewi Kurniawati dan Arta Erkayanti, Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan dan Pembelajaran*, Volume 3, No. 2, h. 110-111

<sup>36</sup> Yanti Yulianti., “Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 1, Januari 2022 p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442

- c. Knowledge acquisition components yaitu proses dimana individu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan menerapkan pengetahuan baru.<sup>37</sup>

#### 4. Indikator Berpikir Kritis

Mengacu pada pendapat Facione, berpikir kritis memiliki beberapa indikator yaitu:

- a. Interpretasi adalah kemampuan dalam menafsirkan dan memahami makna dalam suatu masalah.
- b. Analisis adalah kemampuan dalam menyelidiki atau mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta data, konsep, dan dapat menyimpulkannya.
- c. Evaluasi adalah kemampuan dalam menilai kredibilitas suatu pernyataan atau representasi serta mengakses hubungan pernyataan, data, fakta, konsep atau bentuk lainnya.
- d. Inference adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan mendapatkan konsep atau unsur dalam menarik kesimpulan.
- e. Eksplanasi adalah kemampuan dalam memberikan argument dan menetapkannya secara logis berdasarkan data atau fakta yang diperoleh.
- f. Self-regulasi adalah kemampuan memonitor diri sendiri dalam mengaplikasikan analisis dan evaluasi untuk menyelesaikan masalah. Masing-

---

<sup>37</sup>Nurdin Kamil, Jailani Jailani., “Pengaruh Model Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD”. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, h. 4

masing indikator tersebut memiliki sub-skill pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis.<sup>38</sup>

## 5. Karakteristik Berpikir Kritis

Perkin menjelaskan berpikir kritis memiliki empat karakteristik yakni sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan logis.
- 2) memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dan membuat keputusan.
- 3) menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar.
- 4) mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis menurut Santrock akan melakukan 1) menanyakan bagaimana dan mengapa bukan hanya apa yang terjadi. 2) mencari bukti-bukti yang mendukung suatu "fakta", 3) Beradu pendapat dengan cara yang masuk akal bukan dengan emosi, 4) mengenali bahwa kadang-kadang ada lebih satu jawaban atau penjelasan, 5) membandingkan jawaban-jawaban yang beragam dan menentukan mana yang terbaik, 6) mengevaluasi apa yang dikatakan orang lain, tidak langsung menerima begitu saja sebagai kebenaran, dan 7) mampu menanyakan

---

<sup>38</sup> Diyana Septiningrum dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Biologi Materi Virus Berbasis *Socio Scientific Issues (SSI)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Phenomenon*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2021 ISSN 2088-7868 e-ISSN 2502-5708

pertanyaan serta berani berspekulasi untuk menciptakan ide dan informasi baru. Berdasarkan ciri tersebut, salah satu yang terlihat adalah murid sering bertanya tentang suatu hal. Indikasi itu adalah yang paling mudah dalam mengenali anak yang berpikir kritis.<sup>39</sup>

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik, menurut Sajoto kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Apabila kondisi siswa terganggu, maka akan berpengaruh pada kemampuan berpikir siswa. Konsentrasi siswa akan menurun dan semangat belajarnya menjadi berkurang.
- b. Motivasi, menurut Mariska dkk berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Juniar mengatakan bahwa "In simple terms, motivation deals with the questions of why people choose to do an activity over another, how much energy and effort they will be putting in to do the activity and how long they will continue to do the activity". Yang berarti bahwa motivasi erat kaitannya dengan alasan mengapa siswa melakukan kegiatan tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, memotivasi siswa dapat

---

<sup>39</sup> Feby Inggriyani dan Nurul Fazriyah., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar, p-ISSN 2086-7433 e ISSN 2549-5801

menumbuhkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan diberikan motivasi juga dapat mempermudah guru untuk menyampaikan bahan pengajaran karena minat belajar siswa sudah tumbuh.

- c. Kecemasan merupakan keadaan emosional seseorang terhadap suatu kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya atau orang lain. Menurut Riasmini kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b) destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.
- d. Perkembangan intelektual tingkat perkembangan intelektual siswa berbeda antara satu siswa dengan yang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual siswa. Perkembangan intelektual juga dipengaruhi oleh usia dari siswa itu sendiri. Menurut Piaget semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.
- e. Interaksi, Himawan menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Suasana pembelajaran yang kondusif akan

meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam memecahkan masalah yang diberikan.<sup>40</sup>

### **E. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

---

<sup>40</sup> Salvina Wahyu Prameswari dkk., “*Inculcate Critical Thinking Skills In Primary School*”. Jurnal, Vol. 1, No. 1, Tahun 2018 p-ISSN 2620-9284 e-ISSN 2620-9292

Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.<sup>41</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.<sup>42</sup>

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas antara lain:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

---

<sup>41</sup> Annisa, "*Belajar dan pembelajaran...*"h. 196

<sup>42</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran...* h. 1

2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
4. Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah:

1. Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi.
2. Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna.
3. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah: Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, Seni Budaya dan Prakarya.<sup>43</sup>

### **1. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka

---

<sup>43</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, h. 4

kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Menurut Akhmad Sudrajat bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes. (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata

pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>44</sup>

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah pembelajaran dalam penjelasan Abidin memiliki banyak nama dengan makna yang relatif sama. Nama-nama yang sering digunakan adalah tahapan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, prosedur pembelajaran, ataupun pengalaman belajar. Penggunaan nama-nama tersebut secara umum sering dipertukarkan pun, namun tidak perlu dipermasalahkan karena mengacu pada makna yang sama. Yang penting pada bagian langkah-langkah pembelajaran sekurang-kurangnya dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup pembelajaran.

Abdul Majid juga menambahkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah suatu komponen yang wajib dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang pada dasarnya memuat tahapan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut disusun berdasarkan karakteristik

---

<sup>44</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, h. 5-6

model pembelajaran yang dipilih dan menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya.

Dari dua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah langkah pembelajaran tematik terpadu adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara terencana dan telah dibagi alokasi waktunya secara rinci dengan kegiatan utama meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup. Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu, materi pelajaran pada aspek kompetensi pengetahuan dan keterampilan disajikan secara terintegrasi dalam payung tema-tema tertentu yang kontekstual dan konkret dengan pendekatan saintifik dan kolaboratif. Kemudian, kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dibelajarkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) melalui proses pembiasaan, pence lapan, pembudayaan, serta pemberian keteladanan selama pembelajaran langsung untuk aspek pengetahuan dan keterampilan dilaksanakan.<sup>45</sup>

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik**

Setiap bentuk model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Majid kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

Kelebihan Pembelajaran Tematik atau keunggulan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

---

<sup>45</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, Januari 2019), h. 215

- b. Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa
- c. Kegiatan belajar lebih bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa.
- e. Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa.
- f. Meningkatkan kerja sama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Kelemahan Pembelajaran Tematik Kelemahan atau kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik, mengharapkan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi.
- b. Tanpa kemampuan guru yang mempunyai, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan.
- c. Pembelajaran tematik mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan mahasiswa.
- d. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi.
- e. Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel.
- f. Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hadiyon Wijoyo, *Dosen Inovatif Era New Normal*, (Kubung: CV Insan cendekia Mandiri, Januari 2021), h. 104-105

## F. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

**Tabel 2.1 Bahasa Indonesia**

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.5 menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan tepat
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	4.3.5 menyajikan laporan tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan sistematis

**Tabel 2.2 IPA**

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.8	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan daya alam di lingkungannya	3.8.5 menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat
4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungan	4.8.5 melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan sistematis

**Tabel 2.3 IPS**

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	3.1.5 mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1.5 menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis

## G. Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan

### Materi Pembelajaran

1. Melakukan wawancara
2. Pemanfaatan sumber daya alam, tumbuhan dan hewan (dengan membentuk pupuk kompos)

3. Ciri-ciri hewan dan tumbuhan terawat dan tidak terawat
4. Menjaga dan melestarikan lingkungan

## **H. Penelitian yang Relevan**

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Mirza Fatahullah tahun 2016 tentang Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran animasi berbasis adobe flash dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV sekolah dasar Kota Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan penelitian Post-Test Only Control Group Design serta menggunakan metode analisis data Anava dua jalur atau faktorial Hasil penelitian ini menunjukkan: (1), terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara kelompok media animals mad pembelajaran animasi berbasis adobe flash dan kelompok media pembelajaran berbasis powerpoint. (2), terdapat interaksi antara media pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. (3), kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara kelompok siswa yang mengikuti media pembelajaran animasi berbasis adobe flash dan kelompok siswa yang mengikuti media pembelajaran berbasis powerpoint. (4), kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, terdapat perbedaan yang

signifikan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara kelompok siswa yang mengikuti media pembelajaran animasi berbasis adobe flash dan kelompok siswa yang mengikuti media pembelajaran berbasis powerpoint.

2. Firmansyah Saputra 2020, tentang Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 93 Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa materi sumber energi di kelas IV SDN 93 Kendari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 kelas IV SDN 93 Kendari, dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan persentase ketuntasan 50% dengan rata-rata 70,35 pada siklus I menjadi 92,85% dengan rata-rata 88,17 pada II. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran animasi berbasis powerpoint dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa tentang materi sumber energi di kelas IV SDN 93 Kendari.
3. Nurul Ulfa 2021, tentang Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran di sekolah. Rumusan Masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu Bagaimanakah kemampuan berpikir

kritis siswa dengan menggunakan metode ceramah dan dengan menggunakan media pembelajaran, pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran video, pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar PAB 25 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri sebanyak tiga kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yakni sebanyak dua kelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran video dan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai rata-raya dan kategori pada kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 74.06 dan mendapatkan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 82,60 dan mendapatkan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik uji t yaitu thitung adalah  $1.885 > 0,771$  ( $dk = 70 - 2 = 68$  pada 5%). Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD PAB 25 Medan.

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh M. Mirza Fatahullah menggunakan penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan penelitian Post-Test Only Control Group Design serta menggunakan metode analisis data Anava dua jalur. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Saputra menggunakan Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulfa Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai rata-raya dan kategori pada kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 74,06 dan mendapatkan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 82,60 dan mendapatkan kategori sangat baik. Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD PAB 25 Medan.

Adapun persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kemudian peneliti menggunakan jenis penelitian pre-experimental design, rancangan one group pretest-posttest design (satu kelompok pretes-posttes). Hal tersebut berguna bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dan luas terhadap pengaruh yang didapatkan dalam menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan menggunakan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Digunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>47</sup>

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

**Tabel 3.1 Desain One-Group Pretest-Posttest Design**

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono

Keterangan:

O1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

O2 = Nilai posttest setelah diberi perlakuan (*treatment*).

X = Perlakuan dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan media video animasi.

---

<sup>47</sup> Rina Fitrianiingsih, Efektifitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan *Strapless* Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambi, *Journal Fashion And Fashion Education*, Vol 4, No. 1, Semarang 2015, h. 3

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Subyek dalam istilah populasi ini jika yang diteliti adalah berkaitan dengan orang, karena orang inilah yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber dalam memperoleh data melalui alat pengumpulan data.<sup>48</sup>

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sudjana "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas dipelajari sifat-sifatnya, adapun sampel yaitu sebagian yang diambil dari populasi."<sup>49</sup> Pada penelitian ini populasi adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 27 Aceh Besar yang berjumlah 99 orang siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Simple Random Sampling. Teknik Simple Random Sampling adalah dimana setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel.

---

<sup>48</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Sistem*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2019 ), h. 45.

<sup>49</sup> Sudjana, *Metode Statistik Edisi VI*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 6

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati.<sup>50</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa lembar tes yang dibuat oleh peneliti sendiri. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat.

**Tabel 3.2 Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis**

Indikator	Soal
Interpretasi adalah kemampuan dalam menafsirkan dan memahami makna dalam suatu masalah.	2
Analisis adalah kemampuan dalam menyelidiki atau mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta data, konsep, dan dapat menyimpulkannya.	1
Evaluasi adalah kemampuan dalam menilai kredibilitas suatu pernyataan atau representasi serta mengakses hubungan pernyataan, data, fakta, konsep atau bentuk lainnya.	3
Inference adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan mendapatkan konsep atau unsur dalam menarik kesimpulan.	4
Eksplanasi adalah kemampuan dalam memberikan argument dan menetapkannya secara logis berdasarkan data atau fakta yang diperoleh.	6
Self-regulasi adalah kemampuan memonitor diri sendiri dalam mengaplikasikan analisis dan evaluasi untuk menyelesaikan masalah.	5

<sup>50</sup> Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Sleman : Deepublish, 2021), h. 1.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>51</sup>

Adapun bentuk tes yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah *pretest* dan *posttes*. *Pretest*, bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan *pretest* dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan.

*Posttest* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, *posttest* adalah evalausi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan *posttest* dengan maksud apakah siswa sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu.<sup>52</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sehingga data akan menjadi lebih mudah dipahami dan

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193.

<sup>52</sup> Husnul Khatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 2, No. 2, Oktober 2017, h. 78-79.

diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari lapangan. Kemudian dilakukan analisa oleh penulis untuk ditarik kesimpulan dengan menggunakan perhitungan. Adapun langkah-langkah akan digunakan adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### 1. Analisis data *pee-test-post-test*

Adapun data yang diolah untuk penelitian ini adalah data hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Selanjutnya data tersebut diuji dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Statistik yang diperlukan sehubungan dengan uji-t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### a. Menstabilasi data ke dalam tabel distribusi frekuensi

Menurut Sudjana untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama terlebih dahulu ditentukan:

1) Rentang yaitu data terbesar dikurangi data terkecil  $R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$

2) Banyak kelas interval  $= 1 + (3,3) \log n$

3) Panjang kelas interval (p)

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

4) Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

---

<sup>53</sup> Aziz Alimul Hidayat, Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), h. 1

Selanjutnya daftar diselesaikan dengan menggunakan harga-harga yang telah dihitung.<sup>54</sup>

b. Setelah itu menentukan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )

Menurut Sudjana, untuk data yang telah disusun dalam daftar frekuensi, nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i^2}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Skor rata-rata siswa

$f_i$  = Frekuensi kelas interval data

$x_i$  = Nilai tengah<sup>55</sup>

c. Menghitung varian  $s^2$  dengan rumus

untuk menghitung varian menurut sudjana dapat digunakan rums:<sup>56</sup>

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

d. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal tidaknya data, diuji dengan menggunakan uji chi-kuadrat, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

<sup>54</sup> Sudjana, *Metoda Statistika...*, h. 47-48.

<sup>55</sup> Sudjana, *Metoda Statistika...*, h. 67.

<sup>56</sup> Sudjana, *Metoda Statistika...*, hal. 95.

Keterangan:

$\chi^2$  = Distribusi chi kuadrat

k = Banyak kelas

$O_i$  = Hasil pengamatan

$E_i$  = Hasil yang diharapkan<sup>57</sup>

Data berdistribusi normal dengan dk =  $(k-1)$ . Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $\chi^2 \geq \chi^2 (1 - \alpha) (k - 1)$ . dengan  $\alpha = 0,05$ , terima  $H_1$  jika  $\chi^2 \leq \chi^2 (1 - \alpha) (k - 1)$ .

e. Uji homogenitas

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai varians yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian akan berlaku pula untuk populasi yang berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Untuk menguji homogenitas digunakan statistik seperti yang dikemukakan Sudjana sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

<sup>57</sup> Sudjana, *Metoda Statistika...*, h. 273.

Keterangan:

$s_1^2$  = sampel dari populasi ke satu

$s_2^2$  = sampel dari populasi ke dua<sup>58</sup>

Kriteria pengujiannya adalah tolak  $H_0$  hanya jika  $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha}(n_1-1, n_2-1)$ , dalam hal lainnya  $H_1$  diterima.

Hipotesis dalam uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan varians antara kelas pre-test dan pos-test

$H_1$ : terdapat perbedaan varians antara kelas pre-test dan pos-test

#### f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = n - 1$ . Adapun kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $t > t(1-\alpha)$  dan terima  $H_0$  dalam hal lainnya.

Sebelum diuji hipotesis penelitian perlu dicari peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, dapat dicari melalui indeks gain (N-Gain). Indeks gain (N-Gain) bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Indeks gain dapat ditentukan dengan rumus menurut Meltzer dalam jurnal Bisono adalah sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor post-test} - \text{skor pre-test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre-test}}$$

---

<sup>58</sup> Sudjana, *Metoda Statistika...*, h. 250

Adapun kriteria interpretasi indeks gain (N-gain) menurut Melzert adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Indeks Nilai Gain Ternormalitas**

Interprestasi Prestasi Gain (N-Gain)	Kriteria
$0,7 < (N-Gain) < 1$	Tinggi
$0,3 \leq (N-Gain) \leq 0,7$	Sedang
$0 < (N-Gain) < 0,3$	Rendah

Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t, uji-t ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Adapun rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pree-test* dengan *post-test*

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  = banyaknya subjek

n = jumlah kuadrat deviasi<sup>59</sup>

## 2. Kemampuan berpikir kritis siswa

Tes kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media terhadap pembelajaran setelah digunakan media video animasi. Setelah diperoleh hasil persentase dari kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti menentukan kategori kemampuan berpikir kritis siswa. Pemberian kategori bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase kemampuan berpikir kritis siswa.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.125

**Tabel 3.4 kritea nilai kemampuan berpikir kritis<sup>60</sup>**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Kritis	81-100
Kritis	66-80
Cukup Kritis	56-65
Kurang Kritis	41-55
Tidak Kritis	0-40



<sup>60</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 206

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di MIN 27 Aceh Besar.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen. Berdasarkan banyak desain dalam penelitian eksperimen, maka peneliti ingin menggunakan jenis penelitian *Pre-eksperimental* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posstest Design* yang bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap pembelajaran di kelas dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 27 Aceh Besar dengan tujuan utama yaitu meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah yang dilengkapi dengan surat izin melakukan penelitian dari pihak kampus untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah beserta wali kelas IV untuk membahas jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 yaitu pertama-tama peneliti memberikan tes awal (*pretest*), kemudian setelah memberikan tahap awal yaitu pretest selanjutnya akan diberi pengajaran dengan menggunakan media video animasi (*treatment*). Kegiatan selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) dan pemberian tes akhir (*posstest*).

**Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Siswa (i) MIN 27 Aceh Besar**

Perincian Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I-A/I-D	70	74	144
II-A/II-D	65	70	135
III-A/III-D	62	64	126
IV-A/IV-D	49	50	99
V-A/V-C	57	56	113
VI-A/VI-C	54	57	111
	376	387	763

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIN 27 Aceh Besar

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IVa MIN 27 Aceh Besar yang berjumlah 16 orang dengan menerapkan media Video Animasi pada subtema Ayo Cintai Lingkungan. Adapun data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator II Analisis**

No	Kode siswa	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori
1	P1	20	Tidak kritis	80	Kritis
2	P2	30	Tidak kritis	70	Kritis
3	P3	60	Cukup kritis	85	Sangat kritis
4	P4	55	Kurang kritis	80	Kritis
5	P5	45	Kurang kritis	90	Sangat kritis
6	P6	50	Kurang kritis	60	Cukup kritis
7	P7	65	Cukup kritis	75	Kritis
8	P8	60	Cukup kritis	85	Sangat kritis
9	P9	25	Tidak kritis	90	Sangat kritis
10	P10	50	Kurang kritis	95	Sangat kritis
11	P11	40	Tidak kritis	90	Sangat kritis
12	P12	55	Kurang kritis	70	Kritis
13	P13	25	Tidak kritis	85	Sangat kritis
14	P14	50	Kurang kritis	80	Kritis
15	P15	60	Cukup kritis	100	Sangat kritis
16	P16	55	Kurang kritis	80	Kritis
<b>Jumlah</b>		<b>745</b>	<b>Kurang kritis</b>	<b>1315</b>	<b>Sangat Kritis</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>46,5</b>		<b>82,1</b>	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* indikator *Analisis* adalah 46,5 sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 82,1. Nilai *pre-test* yang rendah yaitu 30 dan nilai *pre-test* paling tinggi yaitu 65, Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* keterampilan berpikir kritis siswa tergolong pada kategori Kurang Kritis. Sedangkan nilai *post-test* terendahnya yaitu 60 dan nilai *post-test* tertinggi yaitu 100. Nilai rata-rata post-test ini tergolong pada kategori Sangat Kritis.

**Tabel 4.3 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator I Interpretasi**

No	Kode siswa	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori
1	P1	35	Tidak kritis	70	Kritis
2	P2	40	Tidak kritis	70	Kritis
3	P3	55	Kurang kritis	80	Kritis
4	P4	55	Kurang kritis	85	Sangat kritis
5	P5	45	Kurang kritis	75	Kritis
6	P6	50	Kurang kritis	65	Cukup kritis
7	P7	60	Cukup kritis	75	Kritis
8	P8	55	Kurang kritis	85	Sangat kritis
9	P9	65	Cukup kritis	85	Sangat kritis
10	P10	50	Kurang kritis	95	Sangat kritis
11	P11	40	Tidak kritis	90	Sangat kritis
12	P12	55	Kurang kritis	70	Kritis
13	P13	30	Tidak kritis	85	Sangat kritis
14	P14	40	Tidak kritis	80	Kritis
15	P15	60	Cukup kritis	100	Sangat Kritis
16	P16	55	Kurang kritis	80	Kritis
<b>Jumlah</b>		<b>790</b>	<b>Kurang</b>	<b>1290</b>	<b>Kritis</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>49,3</b>	<b>kritis</b>	<b>80,6</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* indikator *Interpretasi* adalah 49,3 sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 80,6. Nilai *pre-test* yang rendah yaitu 30 dan nilai *pre-test* paling tinggi yaitu 65, Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa tergolong pada kategori Kurang Kritis. Sedangkan nilai *post-test* terendahnya yaitu 65 dan nilai *post-test* tertinggi yaitu 100. Nilai rata-rata post-test ini tergolong pada kategori Kritis.

**Tabel 4.4 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator III Evaluasi**

No	Kode siswa	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori
1	P1	40	Tidak Kritis	75	Kritis
2	P2	30	Tidak Kritis	65	Cukup Kritis
3	P3	50	Kurang Kritis	80	Kritis
4	P4	55	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
5	P5	40	Tidak Kritis	80	Kritis
6	P6	50	Kurang Kritis	75	Kritis
7	P7	65	Cukup Kritis	90	Sangat Kritis
8	P8	45	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
9	P9	60	Cukup Kritis	90	Sangat Kritis
10	P10	50	Kurang Kritis	95	Sangat Kritis
11	P11	40	Tidak Kritis	90	Sangat Kritis
12	P12	55	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
13	P13	30	Tidak Kritis	80	Kritis
14	P14	45	Kurang Kritis	90	Sangat Kritis
15	P15	60	Cukup Kritis	95	Sangat Kritis
16	P16	55	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
<b>Jumlah</b>		<b>770</b>	<b>Kurang kritis</b>	<b>1345</b>	<b>Sangat Kritis</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>48,1</b>		<b>84</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* indikator *Evaluasi* adalah 48,1 sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 84,06. Nilai *pre-test* yang rendah yaitu 30 dan nilai *pre-test* paling tinggi yaitu 65, Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa tergolong pada kategori Kurang Kritis. Sedangkan nilai *post-test* terendah yaitu 65 dan nilai *post-test* tertinggi yaitu 95. Nilai rata-rata *post-test* ini tergolong pada kategori Sangat Kritis.

**Tabel 4.5 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator IV Inference**

No	Kode siswa	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori
1	P1	20	Tidak Kritis	85	Sangat Kritis
2	P2	35	Tidak Kritis	80	Kritis
3	P3	40	Tidak Kritis	85	Sangat Kritis
4	P4	20	Tidak Kritis	75	Kritis
5	P5	45	Kurang Kritis	80	Kritis
6	P6	50	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
7	P7	55	Kurang Kritis	95	Sangat Kritis
8	P8	45	Kurang Kritis	80	Kritis
9	P9	20	Tidak Kritis	75	Kritis
10	P10	30	Tidak Kritis	70	Kritis

11	P11	40	Kurang Kritis	80	Kritis
12	P12	65	Cukup Kritis	100	Sangat Kritis
13	P13	30	Tidak Kritis	75	Kritis
14	P14	45	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
15	P15	60	Cukup Kritis	95	Sangat Kritis
16	P16	50	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
<b>Jumlah</b>		<b>650</b>	<b>Kurang kritis</b>	<b>1330</b>	<b>Sangat Kritis</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>40,6</b>		<b>83,1</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* indikator *Inference* adalah 40,6 sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 83,1. Nilai *pre-test* yang rendah yaitu 20 dan nilai *pre-test* paling tinggi yaitu 65, Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa tergolong pada kategori Kurang Kritis. Sedangkan nilai *post-test* terendahnya yaitu 70 dan nilai *post-test* tertinggi yaitu 100. Nilai rata-rata post-test ini tergolong pada kategori Sangat Kritis.

**Tabel 4.6 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator VI Self-Regulasi**

No	Kode siswa	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori
1	P1	25	Tidak Kritis	80	Kritis
2	P2	50	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
3	P3	35	Tidak Kritis	80	Kritis
4	P4	40	Tidak Kritis	70	Kritis
5	P5	40	Tidak Kritis	80	Kritis
6	P6	20	Tidak Kritis	75	Kritis
7	P7	45	Kurang Kritis	75	Kritis
8	P8	50	Kurang Kritis	80	Kritis
9	P9	55	Kurang Kritis	75	Kritis
10	P10	45	Kurang Kritis	70	Kritis
11	P11	50	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
12	P12	50	Kurang Kritis	95	Sangat Kritis
13	P13	35	Tidak Kritis	70	Kritis
14	P14	45	Kurang Kritis	70	Kritis
15	P15	55	Kurang Kritis	80	Kritis
16	P16	65	Cukup Kritis	85	Sangat Kritis
<b>Jumlah</b>		<b>705</b>	<b>Kurang kritis</b>	<b>1255</b>	<b>Kritis</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>44</b>		<b>78,4</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* indikator *Self-Regulasi* adalah 44,06 sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 78,4. Nilai *pre-test*

yang rendah yaitu 25 dan nilai *pre-test* paling tinggi yaitu 60, Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa tergolong pada kategori Cukup Kritis. Sedangkan nilai *post-test* terendahnya yaitu 50 dan nilai *post-test* tertinggi yaitu 95. Nilai rata-rata post-test ini tergolong pada Kritis.

**Tabel 4.7 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Indikator V Eksplanasi**

No	Kode siswa	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori
1	P1	20	Tidak Kritis	30	Tidak Kritis
2	P2	40	Tidak Kritis	85	Sangat Kritis
3	P3	30	Tidak Kritis	45	Kurang Kritis
4	P4	25	Tidak Kritis	45	Tidak Kritis
5	P5	40	Tidak Kritis	60	Cukup Kritis
6	P6	30	Tidak Kritis	45	Kurang Kritis
7	P7	35	Tidak Kritis	45	Kurang Kritis
8	P8	40	Tidak Kritis	75	Kritis
9	P9	25	Tidak Kritis	45	Kurang Kritis
10	P10	40	Tidak Kritis	85	Sangat Kritis
11	P11	50	Kurang Kritis	85	Kritis
12	P12	40	Tidak Kritis	75	Kritis
13	P13	50	Kurang Kritis	75	Kritis
14	P14	20	Tidak Kritis	30	Tidak Kritis
15	P15	60	Cukup Kritis	85	Sangat Kritis
16	P16	40	Tidak Kritis	60	Cukup Kritis
<b>Jumlah</b>		<b>585</b>	<b>Kurang</b>	<b>970</b>	<b>Cukup Kritis</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>36,5</b>	<b>kritis</b>	<b>60,6</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* indikator *Eksplanasi* adalah 36,5 sedangkan rata-rata nilai *post-test* adalah 60,6. Nilai *pre-test* yang rendah yaitu 20 dan nilai *pre-test* paling tinggi yaitu 60, Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa tergolong pada kategori Kurang Kritis. Sedangkan nilai *post-test* terendahnya yaitu 30 dan nilai *post-test* tertinggi yaitu 85. Nilai rata-rata post-test ini tergolong pada Cukup Kritis.

b. Pengolahan tes awal (pre-test)

1) Menstabilasi data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menentukan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku (s)

Berdasarkan data skor total dari tes awal (pretest) kemampuan berpikir kritis, maka skor total distribusi frekuensi data pretest sebagai berikut.

$$\text{Rentang (R)} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 60 - 20 = 40$$

Diketahui  $n = 16$

$$\text{Banyak Kelas interval (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 16$$

$$= 1 + 3,3 (1,2)$$

$$= 1 + 3,96$$

$$= 4,96$$

Banyak kelas interval = 4,96 (diambil 5)

$$\text{Panjang interval (P)} = \frac{R}{K} = \frac{40}{5} = 8$$

**Tabel 4.8 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pretest**

Nilai	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
20-27	4	23,5	552,25	94	2209
28-35	3	31,5	992,25	94,5	2976,75
36-43	6	39,5	1560,25	237	9361,5
44-51	2	47,5	2256,25	95	4512,5
52-60	1	56	3136	56	3136
$\Sigma$	<b>16</b>	<b>198</b>	<b>8497</b>	<b>576,5</b>	<b>22195,75</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} = \frac{576,5}{16} = 36.03$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$s_1^2 = \frac{n \sum f_1 x_i^2 - (\sum f_1 x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{16(22195) - (576)^2}{16(16-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{355120 - 331776}{16(15)}$$

$$s_1^2 = \frac{23344}{240}$$

$$s_1^2 = 97,26$$

$$s_1 = 9,86$$

Variansnya adalah  $s_1^2 = 97,26$  dan simpangan bakunya adalah  $s_1 = 9,86$

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kelas dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan uji distribusi chi-kuadrat.

Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data *pre-test* adalah sebagai berikut:

$H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk *pre-test* diperoleh  $\bar{X}_1 = 36,03$  dan  $S_1 = 9,86$ .

Tabel 4.9 Uji Normalitas Sebaran *Pre-test*

Nilai Tes	Batas Kelas	Z Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Diharapkan (E <sub>i</sub> )	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	19,5	-1,697	0,454			
20-27				0,146	2,347	1,163
	27,5	-0,875	0,307			
	27,5	-0,875	0,307			
28-35				0,287	4,606	0,560
	35,5	-0,054	0,019			
	35,5	-0,054	0,019			
36-43				0,256	4,101	0,875
	43,5	0,766	0,276			
	43,5	0,766	0,276			
44-51				0,166	2,664	0,165
	51,5	1,588	0,442			
	51,5	1,588	0,442			
52-60				0,051	0,817	0,040
$\Sigma$	<b>60,5</b>	<b>2,512</b>	<b>0,494</b>			<b>2,806</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan

$$\text{Batas kelas} = \text{Batas bawah} - 0,5 = 20 - 0,5 = 19,5$$

$$\text{Batas kelas} = \text{Batas atas} + 0,5 = 27 + 0,5 = 27,5$$

$$\text{Zscore} = \frac{x_i - \bar{x}_1}{s_1}$$

$$= \frac{19,5 - 36,03}{9,86}$$

$$= -1,697$$

Batas luas daerah dapat dilihat pada tabel Z score dalam lampiran Luas daerah

$$= 0,454 - 0,307 = 0,146$$

$E_i = \text{Luas daerah tiap kelas Interval} \times \text{Banyak Data}$

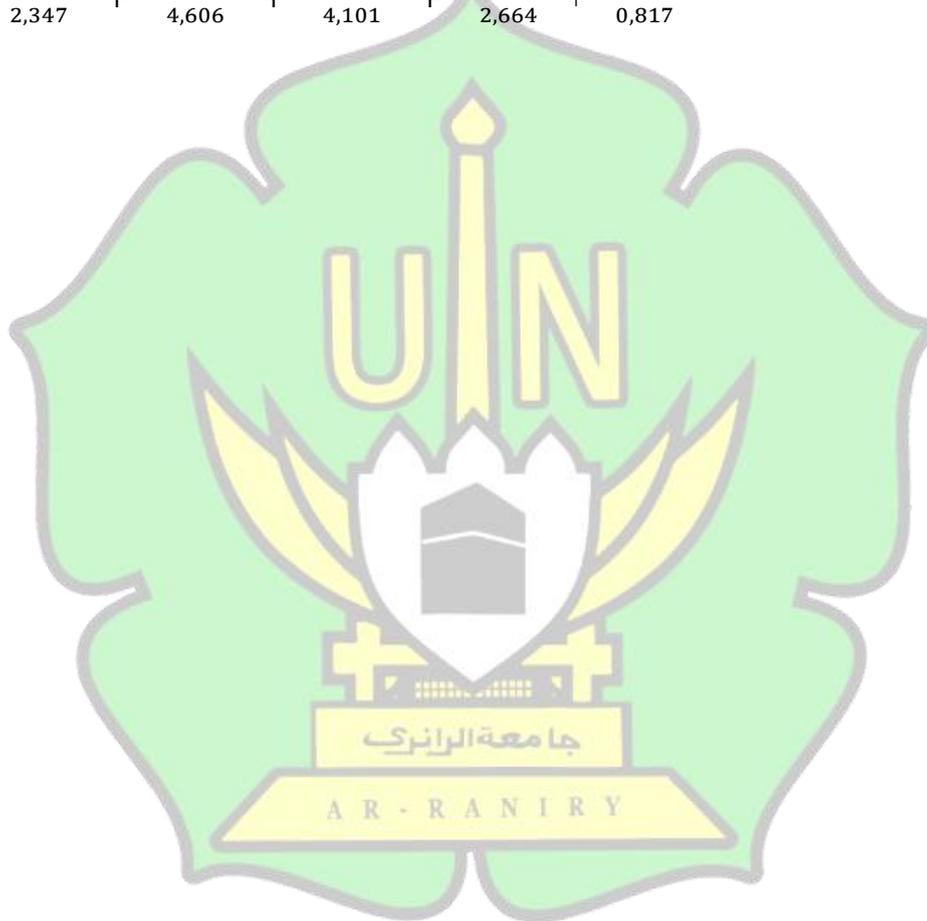
$$E_i = 0,146 \times 16$$

$$E_i = 2,347$$

Adapun nilai chi-kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(4-2,347)^2}{2,347} + \frac{(3-4,606)^2}{4,606} + \frac{(6-4,101)^2}{4,101} + \frac{(2-2,664)^2}{2,664} + \frac{(1-0,817)^2}{0,817}$$



$$x^2 = \frac{2,732}{2,347} + \frac{2,579}{4,606} + \frac{3,606}{4,101} + \frac{0,440}{2,664} + \frac{0,033}{0,817}$$

$$x^2 = 1,164 + 0,559 + 0,879 + 0,165 + 0,040$$

$$x^2 = 2,807$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$  maka  $x^2_{(1-\alpha)}(k-1) = 9,49$ . Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: “tolak  $H_0$  jika  $x^2 \geq x^2_{(1-\alpha)}(k-1)$  dengan  $\alpha = 0,05$ , terima  $H_0$  jika  $x^2 \leq x^2_{(1-\alpha)}(k-1)$ ”. Oleh karena  $x^2 \leq x^2_{(1-\alpha)}(k-1)$  yaitu  $2,807 \leq 9,49$  maka terima  $H_0$  dan dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Pengolahan tes akhir (*post-test*)

1) Menstabilasi data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menentukan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku (s)

Berdasarkan data skor total dari data kondisi akhir (*post-test*) kemampuan berpikir kritis, maka berdasarkan skor total, distribusi frekuensi untuk data *post-test* kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah =  $90 - 20 = 70$  Diketahui  $n = 16$

Banyak kelas interval (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 16$$

$$= 1 + 3,3 (1,20)$$

$$= 1 + 3,96$$

$$= 4,96$$

Banyak kelas interval = 4,96 (diambil 5)

$$\text{Panjang interval (P)} = \frac{R}{K} = \frac{70}{5} = 14$$

**Tabel 4.10 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (Post-test)**

Nilai	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
20-33	2	26,5	702,25	53	1404,5
34-47	5	40,5	1640,25	202,5	8201,25
48-61	2	54,5	2970,25	109	5940,5
62-75	3	68,5	4692,25	205,5	14076,75
76-89	4	82,5	6806,25	330	27225
$\Sigma$	<b>16</b>	<b>272,5</b>	<b>16811,25</b>	<b>900</b>	<b>56848</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} = \frac{900}{16} = 56,25$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$s_1^2 = \frac{n \Sigma f_i x_i^2 - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{16(56848) - (900)^2}{16(16-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{909568 - 810000}{16(15)}$$

$$s_1^2 = \frac{99568}{240}$$

$$s_1^2 = 414,866$$

$$s_1 = 20,368$$

Variansnya adalah  $s_1^2 = 414,866$  dan simpangan bakunya adalah  $s_1 = 20,368$

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kelas dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan uji distribusi chi-kuadrat.

Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data *post-test* adalah sebagai berikut:

$H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk *post-test* diperoleh  $\bar{X}_1 = 56,25$  dan  $s_1 = 20,368$ .

**Tabel 4.11 Uji Normalitas Sebaran *Post-test***

Nilai Tes	Batas Kelas	Z Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Diharapkan ( $E_i$ )	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	19,5	-1,8042	0,464			
20-33				0,097	1,561	0,1230
	33,5	-1,1169	0,366			
	33,5	-1,1169	0,366			
34-47				0,203	3,259	0,9297
	47,5	-0,4295	0,162			
	47,5	-0,4295	0,162			
48-61				0,064	1,025	0,9257
	61,5	0,25775	0,098			
	61,5	0,25775	0,098			
62-75				0,227	3,643	0,1135
	75,5	0,94509	0,326			
	75,5	0,94509	0,326			
76-89				0,122	1,952	2,1487
$\Sigma$	<b>89,5</b>	<b>1,63244</b>	<b>0,448</b>			<b>4,240</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Adapun nilai chi-kuadrat hitung adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(2-1,561)^2}{1,561} + \frac{(5-3,259)^2}{3,259} + \frac{(2-1,025)^2}{1,025} + \frac{(3-3,643)^2}{3,643} + \frac{(4-1,952)^2}{1,952}$$

$$\chi^2 = \frac{0,192}{1,561} + \frac{3,031}{3,259} + \frac{0,950}{1,025} + \frac{0,413}{3,643} + \frac{4,194}{1,952}$$

$$\chi^2 = 0,122 + 0,930 + 0,926 + 0,113 + 2,148$$

$$\chi^2 = 4,239$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$  maka  $\chi^2_{(1-\alpha)}(k-1) = 9,49$ . Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: “tolak  $H_0$  jika  $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)}(k-1)$  dengan  $\alpha = 0,05$ , terima  $H_0$  jika  $\chi^2 \leq \chi^2_{(1-\alpha)}(k-1)$ ”. Oleh karena  $\chi^2 \leq \chi^2_{(1-\alpha)}(k-1)$  yaitu  $4,239 \leq 9,49$  maka terima  $H_0$  dan dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3) Uji Homogenitas Tes Awal (pre-test) dan Tes Akhir (post-test)

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai variansi yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian yang sama atau berbeda. Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan

$\alpha = 0,05$  yaitu:

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan varians antara kelas pre-test dan post-test

$H_1$ : terdapat perbedaan varians antara kelas pre-test dan post-test

Berdasarkan perhitungan sebelumnya didapat  $s_1^2 = 97,26$  dan  $s_2^2 = 414,866$  untuk menguji homogenitas sampel sebagai berikut:

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{\text{hit}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

$$F_{\text{hit}} = \frac{97,26}{414,866}$$

$$F_{\text{hit}} = 0,23$$

Keterangan:

$s_1^2$  = sampel dari populasi ke satu

$s_2^2$  = sampel dari populasi ke dua

Selanjutnya menghitung  $F_{\text{tabel}}$  :

$$dk_1 = n_1 - 1 = 16 - 1 = 15$$

$$dk_2 = n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% (0,05) dengan  $dk_1 = n_1 - 1$  dan  $dk_2 = n_2 - 1$ .

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: “ jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka terima  $H_0$ , tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ .  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}(dk_1, dk_2) = 0,05 (15, 14) = 2,48$  ” . Oleh karena itu  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,23 \leq 2,48$ , maka terima  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas pre-test dan post-test.

#### d. Pengujian Hipotesis

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t. Adapun rumusna hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Media video animasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.

$H_1$ : Media video animasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai N-gain dan Gain (d)

**Tabel 4.12 Perbedaan Nilai Tes Awal (*Pre-test*) dan Tes akhir (*Post-test*)**

No	Sampel	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	N-gain	Gain (d)	d <sup>2</sup>
1	P1	30	70	0,571	40	1600
2	P2	40	80	0,666	40	1600
3	P3	50	60	0,3	10	100
4	P4	50	30	-0,4	-20	400
5	P5	40	40	0	0	0
6	P6	30	40	0,142	10	100
7	P7	20	40	0,3	20	400
8	P8	20	40	0,3	20	400
9	P9	40	90	0,833	50	2500
10	P10	40	40	0	0	0
11	P11	60	90	0,75	30	900
12	P12	20	80	0,75	60	3600
13	P13	40	70	0,5	30	900
14	P14	40	20	-0,333	-20	400
15	P15	20	60	0,5	40	1600
16	P16	30	70	0,571	40	1600
<b>Jumlah</b>		<b>570</b>	<b>920</b>	<b>5,45</b>	<b>350</b>	<b>16100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>35,625</b>	<b>57,5</b>	<b>0,34</b>	<b>21,875</b>	<b>1006,25</b>

Sumber: Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Dari tabel 4.12 di atas terlihat bahwa sebanyak 3 siswa kelas eksperimen memiliki tingkat *N-Gain* tinggi, 8 siswa yang memiliki tingkat *N-Gain* sedang selama

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Video Animasi, dan selebihnya 5 siswa memiliki tingkat *N-Gain* rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media Video Animasi memiliki rata-rata tingkat *N-Gain* sedang.

Dari data di atas maka dapat dilakukan uji-t yaitu dengan cara sebagai berikut:

1) Menghitung *N-gain*

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor post-test} - \text{skor pre-test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre-test}}$$

$$N\text{-gain} = \frac{70-30}{100-30}$$

$$N\text{-gain} = \frac{40}{70}$$

$$N\text{-gain} = 0,571$$

2) Menghitung Gain (d)

$$\text{Gain} = \text{post-test} - \text{pre-test}$$

$$\text{Gain} = 70 - 30$$

$$\text{Gain} = 40$$

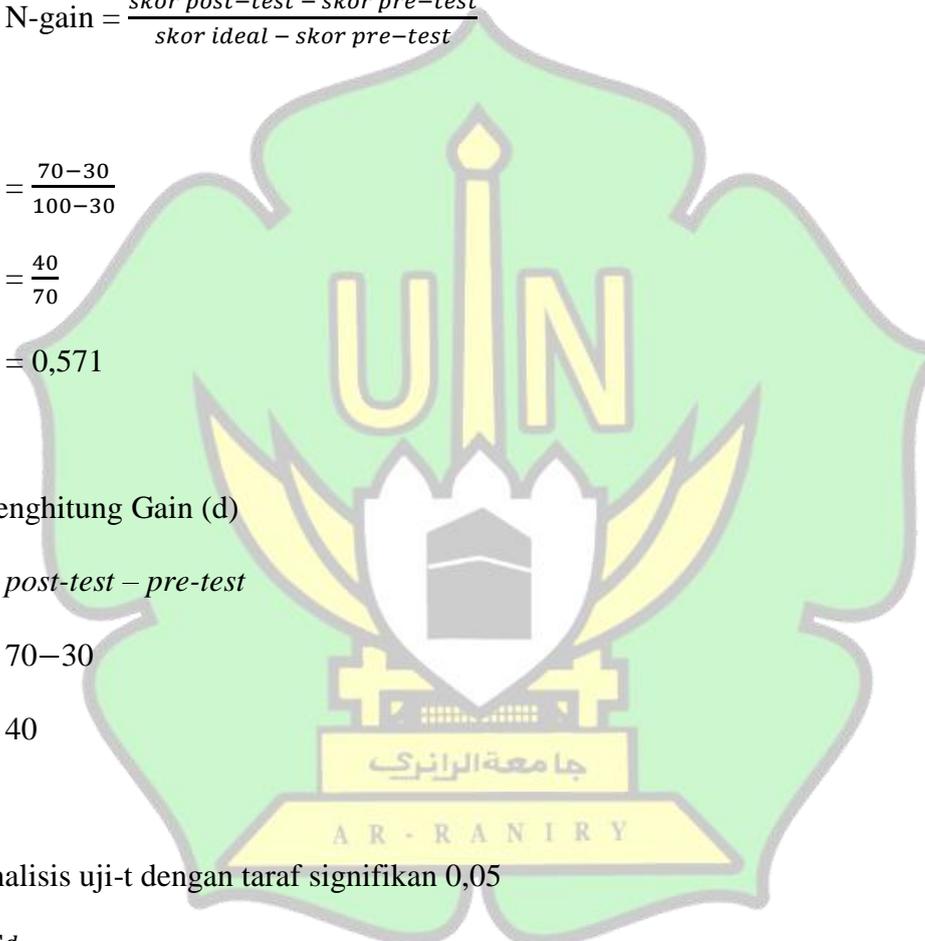
3) Analisis uji-t dengan taraf signifikan 0,05

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{350}{16}$$

$$= 21,87$$

$$\sum x^2 d = \sum^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$



$$= 16100 - \frac{(350)^2}{16}$$

$$= 24750 - \frac{1225000}{16}$$

$$= 24750 - 7656,25$$

$$= 17093$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$= \frac{21,87}{\sqrt{\frac{17093}{16(16-1)}}}$$

$$= \frac{21,67}{\sqrt{\frac{17093}{240}}}$$

$$= \frac{21,67}{\sqrt{71,220}}$$

$$= \frac{21,67}{8,439}$$

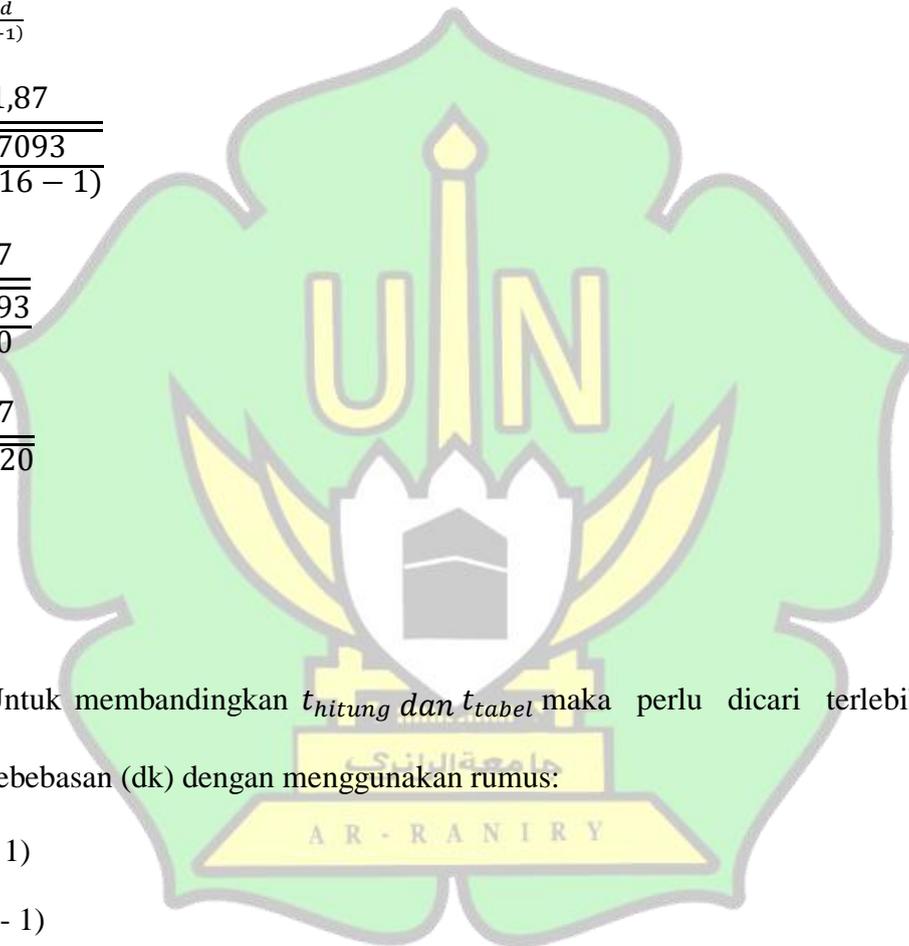
$$= 2,56$$

Untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka perlu dicari terlebih dahulu daerah kebebasan (dk) dengan menggunakan rumus:

$$dk = (n - 1)$$

$$= (16 - 1)$$

$$= 15$$



Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t dapat di lihat pada tabel 4.13:

**Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji-t**

Nilai	Rata-rata	Gain	dk	Taraf signifikan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
<i>Pre-test</i>	35,62		15	0,05	2,56	1,75
		21,87				
<i>Post-test</i>	57,5					

Hipotesis:  
 $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2,56 > 1,75$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Sumber: Hasil penelitian (2022)

Berdasarkan perhitungan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = 15, dari tabel distribusi t diperoleh  $t(0,05)(15) = 1,75$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,56 > 1,75$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dapat disimpulkan bahwa media video animasi berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.

## B. Pembahasan Penelitian

Kemampuan berfikir kritis siswa kelas IVa MIN 27 Aceh Besar menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dimana rata-rata nilai belajar siswa tergolong pada kategori Kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media ini berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor awal kemampuan berpikir kritis siswa (*pre-test*) tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau pada kategori kurang kritis. Hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman dan analisis siswa terhadap

materi pembelajaran sehingga siswa tidak bisa menjawab soal *pre-test*.

Sedangkan hasil skor akhir kemampuan berpikir kritis siswa (*post-test*) mengalami peningkatan meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun rata-rata siswa kelas IV MIN 27 Aceh Besar sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini dikarenakan siswa mampu menguasai materi pembelajaran melalui media video animasi dan diskusi dengan kelompok sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa dan termotivasi untuk belajar serta mengingat materi pembelajaran dengan mudah.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai belajar siswa disetiap indikator, indikator yang memiliki nilai paling tinggi setelah pembelajaran terdapat pada indikator III Evaluasi rata-rata nilai *pre-test* 48,1 sedangkan rata-rata nilai *post-test* 84, kategori pada indikator ini tergolong Sangat Kritis. Inference rata-rata nilai *pre-test* 40,6 sedangkan rata-rata nilai *post-test* 83,1, kategori pada indikator ini tergolong Sangat Kritis. Analisis rata-rata nilai *pre-test* 46,5 sedangkan rata-rata nilai *post-test* 82,1 kategori pada indikator ini tergolong Sangat Kritis. Interpretasi rata-rata nilai *pre-test* 49,3 dan *post-test* 80,6, kategori pada indikator ini tergolong Kritis. *Self-Regulasi* rata-rata nilai *pre-test* 44 dan *post-test* 78,4, kategori pada indikator ini tergolong Kritis. Eksplanasi rata-rata nilai *pre-test* 36,5 sedangkan rata-rata nilai *post-test* 60,6, kategori pada indikator ini tergolong Cukup Kritis. Dari analisis nilai rata-rata perindikator terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media video animasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran dengan menggunakan media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MIN 27 Aceh Besar dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga terima  $H_1$ , maka media video animasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1. Media video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu cara belajar mengajar yang baru bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi guru, sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh media video animasi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat dijadikan salah satu cara pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achlina, Leli. (2011). *Rurnama Suwardi, Kamus Istilah Pertelivisian*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Adam, Steffi dan M. Taufik Syastra. (2015). “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam”, *Jurnal CBIS*, 3 (2).
- Agustien, Relis. (2018). “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1
- Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, Jakarta: Erlangga.
- Anugraheni, Indri dan Firosalia Kristin. (2018). “Pengembangan Media Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV Tema 9 Subtema 1”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8 (3).
- Apriansyah, Muhammad Ridwan dkk. (2020). “pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di program studi pendidikan teknik bangunan fakultas teknik universitas negeri jakarta”, *jurnal pendidikan teknik sipil (Jpensil)*, 9 (1).
- Ariana. (2022). “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 010 Tembilihan Hulu Primary”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ni Made Liana Candra dan I Gusti Agung Oka Negara. (2021). “Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V”, *Jurnal Edutech Undiksha*, 8 (1).
- Firdaus, Bilqis Warista dkk. (2021). “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Mudarrisuna*, 11 (2).
- Fitrianingsih, Rina. (2015). “Efektifitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan *Strapless* Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambi”, *Journal Fashion And Fashion Education*, 4 (1).
- Hidayat, Aziz Alimul. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas*, Surabaya: Health Books Publishing.

- Inggriyani, Feby dan Nurul Fazriyah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, p-ISSN 2086-7433 e-ISSN 2549-5801.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. (2015). *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kamil, Nurdin dan Jailani. (2018). "Pengaruh Model Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3 (1).
- Khaerunisa, Firdaus dkk.( 2020). "Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema Cita-Citaku di Kelas IV SD Negeri Bocor Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (1).
- Khatimah, Husnul dan Restu Wibawa. (2017). "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative *Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (2).
- Kurniawan, Heru. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Sleman: Deepublish.
- Kurniawati, Dewi dan Arta Erkayanti. "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan dan Pembelajaran*, 3 (2): 110-111.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Mustofa, Akhmad. (2013). *Uji Hipotesis Statistik*, Yogyakarta: Gapura Publishing.
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *Media Pembelajaran*, Universitas Muhammadiyah.
- Payadya, I putu Ade Andre dan I Made Dharma Atmaja. (2020). *Implementasi Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta.
- Ponza, Putu Jerry Radita. (2018). "Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar", *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesa*, 6 (1).
- Prameswari, Salvina Wahyu dkk. (2018). "Inculcate Critical Thinking Skills In Primary School". *Jurnal*, 1 (1).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka.

- Rachmadtullah, Reza. (2015). "Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2).
- Ranang dkk. (2010). *Animasi Kartun dari Analog sampai Digital*, Jakarta: PT. Indeks.
- Rangkuti, Freddy. (2008). *The Power Of Brands Teknik Mengelola Brands Equity dan Strategi Pengembangan Merek+Analisis Kasus Dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia.
- Rasyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada
- Rohmah, Annisa Nidaur. "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)", *Jurnal Cendikia*, 9 (2), p-ISSN 2086-0641.
- Rulviana, Vivi. (2022). "Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6 (1).
- Sapriyah. (2019). "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2 (1).
- Saputra, Firmansyah. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 93 Kendari*
- Septiningrum, Diyana dkk. (2021). "Pengembangan Bahan Ajar Biologi Materi Virus Berbasis Socio Scientific Issues (SSI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Phenomenon*, 11 (1).
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik Edisi VI*, Bandung: Tarsito.
- Suhartini dan Adhetia Martyanti. (2017). "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika", *Jurnal Gantang*, 2 (2).
- Sukanta, Wayan.( 2017)." Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Geografis Pada Materi Lingkungan Hidup Dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Swarnabhumi*, 2 (1).
- Sumiharsono dkk. (2017). *Media Pembelajaran*, Jember: Pustaka Abadi.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem*, Sleman: Deepublish Publisher.

Tumanggor, Mike. (2021). *Berpikir Kritis (Cara Itu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*, Surakarta: Gracias Logis Kreatif.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Nasional, Pasal 1 Ayat 19

Wahyuni, Ida Tri., “Identifikasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SDN Gugus 1 Kecamatan Duren Sawit”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, p-ISSN 2086-7433 1-ISSN 2549-5801.

Wibawanto, Wandah. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Jember.

WismawatiSiti, Ganda dkk. (2021). “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Subtema 1 Benda Hidup Dan Tak Hidup Di Sekitar Kita Untuk Siswa Kelas 1 Sd”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2 (1).

Yulianti, Yanti. (2022). “Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (1).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: [fkk.uin-ar-raniry.ac.id](http://fkk.uin-ar-raniry.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-4178/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;  
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :  
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menertakan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 13 April 2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-5797/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022  
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I sebagai pembimbing pertama
2. Syahidan Nurdin, M.Pd sebagai pembimbing kedua

**Untuk membimbing skripsi :**

Nama : Lismawati  
NIM : 180209056  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023  
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada Tanggal : 22 Februari 2023



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk donahkumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	: MIN 27 Aceh Besar
Kelas / Semester	: IV / 1 (satu)
Tema	: 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema	: 3 Ayo Cintai Lingkungan
Pembelajaran	: 1
Mapel	: Bahasa Indonesia, IPA, IPS
Alokasi Waktu	: 2×35 menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya dengan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak bermain dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD)

### Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.5 menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan tepat
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	4.3.5 menyajikan laporan tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan sistematis

### IPA

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.8	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan daya alam di lingkungannya	3.8.5 menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat
4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungan	4.8.5 melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan sistematis

### IPS

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	3.1.5 mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1.5 menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Menggunakan daftar pertanyaan, siswa mampu menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan tepat
2. Dengan melakukan wawancara, siswa mampu menyajikan laporan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dengan sistematis
3. Dengan observasi lingkungan, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat
4. Dengan observasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis
5. Dengan observasi, siswa mampu menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat
6. Dengan observasi, siswa mampu melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan sistematis

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Melakukan wawancara
2. Pemanfaatan sumber daya alam, tumbuhan dan hewan (dengan membentuk pupuk kompos)
3. Ciri-ciri hewan dan tumbuhan terawat dan tidak terawat
4. Menjaga dan melestarikan lingkungan

## E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Permainan / simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

## F. MEDIA / ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media : Video animasi

Bahan : Proyektor dan laptop

Sumber : 1. Narasumber: petani, peternak, nelayan atau tokoh masyarakat peduli lingkungan yang mudah ditemui di lingkungan setempat, untuk kegiatan wawancara.  
2. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV*, Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Sub Tema 3 Ayo Cintai Lingkungan, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (*Revisi 2016*). Jakarta:

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, dan berdoa bersama.</li><li>2. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.</li><li>3. Peserta didik dicek kehadiran dengan melakukan absensi oleh guru.</li><li>4. Menginformasikan tema yang akan dipelajari pada hari ini.</li><li>5. Guru meminta siswa untuk merapikan diri dan kebersihan kelas.</li><li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li><li>7. Pembiasaan membaca, siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li><li>8. Siswa diajak mengamati manfaat tumbuhan dan hewan. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pentingnya merawat tumbuhan dan hewan.</li></ol>	10 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal pembelajaran, siswa diminta untuk membuka buku.</li> <li>2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan wawancara dengan kosa kata yang baik dan benar.</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk menonton video animasi yang telah disiapkan.</li> <li>4. Siswa diajak menemukan kegiatan wawancara atau gambar wawancara yang telah dilihat pada buku atau video animasi.</li> <li>5. Siswa melakukan wawancara dengan narasumber menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat.</li> <li>6. Siswa akan mengolah hasil wawancara dan menyajikan dalam bentuk laporan dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku dan kalimat efektif.</li> <li>7. Siswa menyimak penguatan yang diberikan guru mengenai cara sederhana dalam mencintai lingkungan.</li> <li>8. Siswa mengamati gambar hewan dan tumbuhan yang ada di buku dan video yang telah di tampilkan.</li> <li>9. Siswa mengamati kondisi hewan dan tumbuhan yang ada pada video yang telah di tampilkan, dan mengidentifikasi tumbuhan dan hewan yang terawat atau tidak terawat.</li> <li>10. Siswa membuat tanda centang (√) pada gambar hewan dan tumbuhan yang terawat.</li> <li>11. Siswa kemudian mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan dan hewan yang terawat atau tidak terawat. Siswa menulis ciri-ciri tersebut pada tabel yang tersedia.</li> <li>12. Siswa memperhatikan penguatan guru bahwa perilaku peduli lingkungan juga merupakan wujud sikap kita sebagai manusia yang beradap dan menjadikan kita teladan bagi lingkungan.</li> <li>13. Kemudian, berdasarkan pengalaman belajar hari ini siswa diminta untuk menganalisis secara mandiri hal tersebut: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beragam penyebab tumbuhan dan hewan tidak terawat</li> <li>▪ Dampak kondisi tersebut bagi manusia</li> </ul> </li> <li>14. Siswa kemudia mendiskusikan jawaban mereka bersama teman dalam kelompok kecil.</li> <li>15. Siswa melakukan observasi mandiri terhadap kondisi lingkungan sekolah mereka.</li> <li>16. Siswa kemudian menganalisis penyebab kondisi lingkungan sekolah tersebut.</li> <li>17. Guru melakukan refleksi terhadap siswa tentang</li> </ol>	50 Menit
------	--	-------------

	<p>kondisi lingkungan sekolah mereka dengan menjawab pertanyaan yang tersedia.</p> <p>18. Siswa dalam kelompok membuat rencana kegiatan peduli lingkungan.</p> <p>19. Siswa dapat menanam sebuah tumbuhan di pot atau di halaman sekolah.</p> <p>20. Siswa secara mandiri menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.</p> <p>21. Siswa diberikan tanggung jawab untuk memastikan bahwa tanaman mereka terawat dan tumbuh dengan baik.</p> <p>22. Kegiatan terakhir guru membagikan LKPD kepada siswa untuk menjawab soal-soal yang ada.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dan guru melakukang refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>▪ Apa saja sikap telah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?</li> </ul> <p>2. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Siswa melakukan operasi untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>5. Kelas ditutup dengan doa yang dipimpin salah satu siswa.</p>	10 Menit

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

**Naswati, S. Ag**  
NIP. 19720220 199905 2 001

**Lismawati**  
Nim. 180209056

## H. Penilaian

### 1. Bahasa Indonesia

Tulisan rancangan laporan hasil wawancara siswa dinilai menggunakan rubrik.

Beri tanda (√) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendamping (1)
Informasi	Informasi lengkap sesuai dengan hasil wawancara	Informasi cukup lengkap sesuai dengan hasil wawancara	Informasi kurang lengkap, namun sesuai dengan hasil wawancara	Informasi tidak lengkap, belum mampu menuliskan informasi lengkap sesuai dengan hasil wawancara
Sistematika laporan	Lengkap dan berurutan sesuai dengan kriteria pada teks laporan	Cukup lengkap dan berurutan sesuai dengan kriteria pada teks laporan	Kurang lengkap dan berurutan sesuai dengan kriteria pada teks laporan	Tidak lengkap, tidak berurutan, dan tidak sesuai dengan kriteria pada teks laporan. Belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat.
Huruf kapital	Menggunakan huruf kapital dengan tepat	Menggunakan huruf kapital cukup tepat	Menggunakan huruf kapital kurang tepat	Menggunakan huruf kapital tidak tepat
Tanda baca titik dan koma	Menggunakan titik koma dengan tepat	Menggunakan titik dan koma cukup tepat	Menggunakan titik dan koma kurang tepat	Belum mampu menggunakan titik koma dengan tepat
Kosa kata baku	Menggunakan kosa kata baku dalam semua pertanyaan	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian pertanyaan	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian kecil pertanyaan	Belum mampu menggunakan kosa kata baku dalam pertanyaan
Kalimat efektif	Menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian pertanyaan	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian kecil pertanyaan	Belum mampu menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan

Sikap mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan
---------------	-----------------------------------	--	---	--

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

## 2. IPS

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Perdampingan (1)
Identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat	Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat	Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan cukup tepat	Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan kurang tepat	Belum mampu pemanfaatan mengidentifikasi sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat
Informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat	Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis	Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan cukup sistematis	Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan kurang sistematis	Belum mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis
Sikap peduli	Peduli terhadap keberadaan sumber daya alam indonesia secara konsisten	Cukup peduli terhadap keberadaan sumber daya alam indonesia	Kurang peduli terhadap keberadaan sumber daya alam indonesia	Belum menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan sumber daya alam
Sikap	Bertanggung jawab	Cukup	Kurang	Belum

tanggung jawab	terhadap tugas konsisten	tugas-secara	bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten	bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten	bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten
----------------	--------------------------	--------------	---	---	---

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

### 3. IPA

Tugas siswa diperiksa menggunakan rubrik

Berikan tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan	Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat	Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan cukup tepat	Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan kurang tepat	Belum mampu menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat
Refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan	Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan sistematis	Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan cukup sistematis	Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan kurang sistematis	Belum mampu melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan sistematis
Kepedulian terhadap kelestarian lingkungan	Menunjukkan semangat yang tinggi selama kegiatan belajar dengan ikut aktif dalam kegiatan yang	Cukup bersemangat selama kegiatan belajar dengan ikut aktif dalam kegiatan yang berhubungan	Kurang bersemangat selama kegiatan belajar dengan ikut aktif dalam kegiatan yang berhubungan	Tidak bersemangat selama kegiatan belajar dengan ikut aktif dalam kegiatan yang berhubungan

	berhubungan dengan kelestarian lingkungan	dengan kelestarian lingkungan	dengan kelestarian lingkungan	dengan kelestarian lingkungan
--	---	-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$



Lampiran 4

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)



Nama Kelompok :

Nama Anggota :

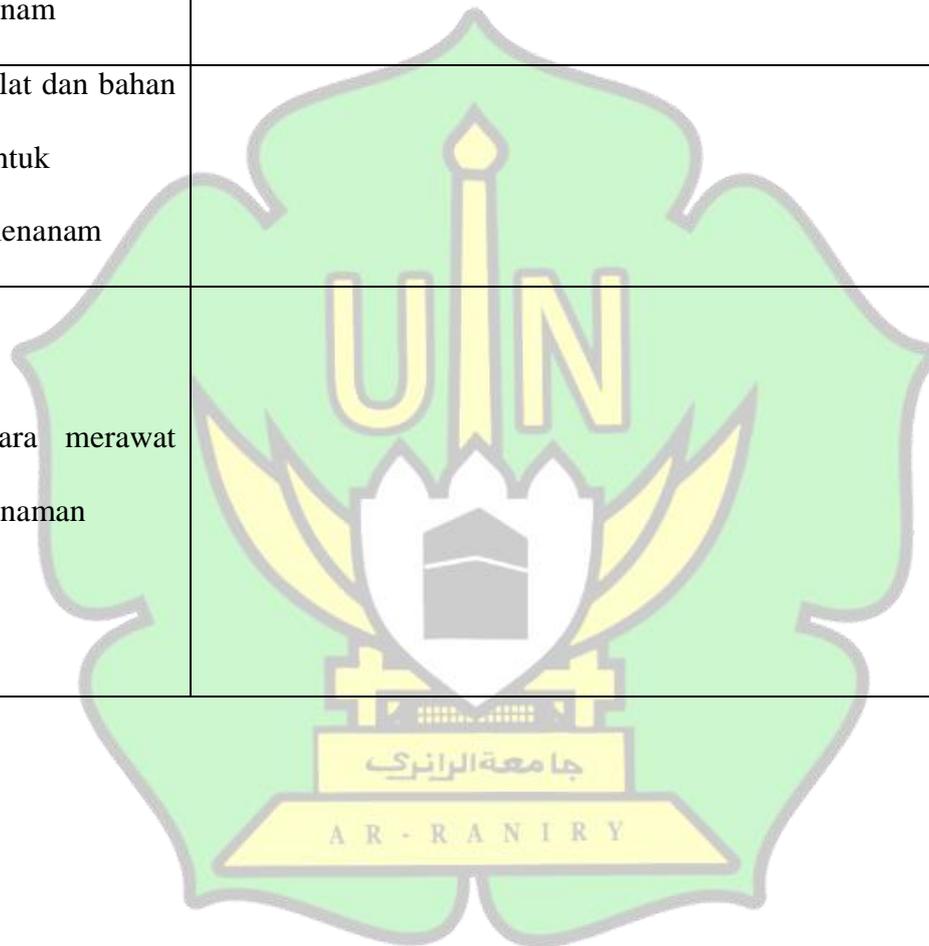
**Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat!**

1. Lakukan identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan tempat tinggalmu lalu diskusikan dengan kelompokmu dan tulis informasi tersebut dalam tabel dibawah ini!

No	Sumber Daya Alam Hayati	Manfaat
1		
2		
3		
4		
5		

- a. Buatlah rencana dengan kelompok masing-masing tentang menanam satu macam tanaman. Bagaimana cara tanaman masing-masing kelompok dapat tumbuh dengan baik?

Biji / tanaman yang akan di tanam	
Alat dan bahan untuk menanam	
Cara merawat tanaman	



## Lampiran 5

### Soal Pretes dan Postest

1. Bacalah teks berikut ini !

Pada hari Minggu Udin ayu dan teman-temannya bersepeda keliling desa, mereka melihat desa yang sangat asri dan sangat hijau dengan udara yang sangat sehat dan segar, penduduk desa terlihat sedang memanen buah dan menikmatinya secara bersama-sama.



Berdasarkan teks di atas mengapa desa tersebut dapat terlihat asri, hijau serta memiliki udara yang sehat dan segar. Jelaskan!

2. Bacalah teks di bawah ini !

Pada sebuah desa yang di penuh oleh penduduk yang sangat ramai dan ada banyaknya pepohonan dan juga tumbuhan semacamnya, terlihat diperdesaan itu sangatlah segar, sejuk, dan masih sangat asri. Tetapi oleh karena itu terdapat sebuah keganjalan yaitu masih banyaknya sampah yang berhamburan.

Berdasarkan teks di atas tindakan apakah yang harus kamu lakukan. Sebutkan serta jelaskan berdasarkan pemahaman masing-masing.

3. Sebutkan hewan dan tumbuhan terawat dan tidak terawat berdasarkan pengalaman sehari-hari, serta jelaskan penyebabnya!

4. Pak jajak membuat pupuk kompos untuk dijual, pembuatan pupuk kompos sendiri sangatlah mudah dan tidak memerlukan banyak bahan. Apa saja bahan yang diperlukan dan bagaimana cara pembuatannya. Jelaskan!



Buatlah satu karangan cerita masing-masing berdasarkan gambar di atas !



Kegiatan diatas merupakan kegiatan..

Sebutkan dan jelaskan apa yang sedang mereka lakukan!

### Soal Pretes

**Berikan tanda silang ( x ) pada jawaban yang benar!**

1. Saat bersepeda, Udin dan ayu berjumpa dengan pak jajak, pak jajak terlihat sedang mengumpulkan daun-daun kering untuk di bawa pulang dan diproduksi menjadi pupuk kompos, tindakan pak jajak tersebut selain untuk menghasilkan pupuk juga dapat bermanfaat untuk lingkungan, yaitu?
  - A. Mengurangi sampah yang ada di jalanan sehingga jalan terlihat bersih
  - B. Pak jajak menjual pupuk kompos kepada masyarakat
  - C. Masyarakat tidak perlu bergotong royong mengumpulkan daun-daun kering
  - D. Masyarakat senang karena lingkungan bersih
2. Pak jajak membuat pupuk kompos untuk dijual, pembuatan pupuk kompos sendiri sangat mudah dan tidak memerlukan banyak bahan, bahan apa saja yang di gunakan untuk pembuatan pupuk kompos?
  - A. Daun-daun kering
  - B. Daun kering dan kotoran sapi
  - C. Daun kering dan kotoran hewan ternak
  - D. Kotoran hewan ternak
3. Ciri-ciri tanaman yang terawat adalah?
  - A. Daunnya hijau
  - B. Segar dan tidak di makan ulat
  - C. Batanga nya tidak mudah patah
  - D. A dan B benar
4. Apa yang membuat hewan tidak terawat?
  - A. Tidak di peras susunya
  - B. Digunakan untuk membajak sawah
  - C. Tidak dibersihkan dan diberikan makan
  - D. Diperjualbelikan

5. Kegiatan mewawancarai merupakan suatu kegiatan mencari informasi yang tepat dan akurat tentang sesuatu, hal yang paling penting sebelum wawancara dilakukan adalah?
- A. Menggunakan kosa kata yang baku
  - B. Menggunakan intonasi yang tepat
  - C. Menyapa dengan baik
  - D. **Menyusun daftar pertanyaan**
6. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses wawancara diantaranya, kecuali?
- A. **Menyusun rancangan laporan**
  - B. Menggunakan kalimat yang baku
  - C. Menggunakan kalimat yang efektif
  - D. Sistematis

**Soal Postest**

**Berikan tanda silang ( x ) pada jawaban yang benar!**

7. Eni dan Edo mengunjungi kebun binatang pada hari Minggu, mereka melihat binatang hidup dengan aman bahkan mereka sangat bersih dan sehat, binatang setiap hari di berikan makanan dan dimandikan oleh penjaga kebun binatang. Berdasarkan cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa?
- A. Binatang di rawat oleh penjaga kebun binatang
  - B. Binatang diberikan makanan
  - C. Binatang dimandikan
  - D. **Binatang dirawat dengan baik oleh penjaga**
8. Pada hari Minggu Udin dan ayu bersepeda keliling desa, mereka melihat desa yang sangat asri dan sangat hijau dengan udara yang sangat sehat dan segar, penduduk desa terlihat sedang memanen buah dan menikmatinya secara bersama-sama. Berdasarkan cerita di atas mengapa desa tersebut dapat terlihat asri, hijau serta memiliki udara yang sehat dan segar?

- A. Karena desa terletak di daerah pegunungan
- B. Karena terdapat berbagai macam pohon yang ditanam serta dirawat dan tidak ditebang
- C. Karena penduduk desa tidak menggunakan alat transportasi
- D. Karena desa tersebut berada di dekat hutan

9. Di bawah ini ada macam-macam hasil produksi petani di pedesaan adalah?

- A. Pupuk kompos dan padi
- B. Padi dan Ayam
- C. Ayam dan Bebek
- D. A dan B benar

10. Ayu: ..... Kamu melihat kerbau membajak sawah?

Udin: aku melihat kerbau membajak sawah saat sedang bersepeda dengan teman-teman

Kalimat tanya yang sesuai adalah?

- A. Di mana
- B. Siapa
- C. Kapan
- D. Mengapa

11. Kegiatan mewawancarai merupakan suatu kegiatan mencari informasi yang tepat dan akurat tentang sesuatu, hal yang paling penting sebelum wawancara dilakukan adalah?

- A. Menggunakan kosa kata yang baku
- B. Menggunakan intonasi yang tepat
- C. Menyapa dengan baik
- D. Menyusun daftar pertanyaan

12. Terlihat ayu sedang menulis hasil wawancaranya pada pagi tadi "Pada suatu hari telah terjadi banjir di pedesaan yang mengakibatkan para petani tidak bisa melakukan aktivitas mereka selama sehari-hari"

Hasil wawancara tersebut disajikan dengan bentuk?

- A. Karangan
- B. Laporan
- C. Cerita
- D. Prosedur



## Lampiran 6

### Lembar Jawaban Siswa (Pre-Test)

Nama: Agus Susipati  
Kelas: IV

#### Soal Pretes dan Postest

1. Bacalah teks berikut ini !

Pada hari Minggu Udin ayu dan teman-temannya bersepeda keliling desa, mereka melihat desa yang sangat asri dan sangat hijau dengan udara yang sangat sehat dan segar, penduduk desa terlihat sedang memanen buah dan menikmati secara bersama-sama.



Berdasarkan teks di atas mengapa desa tersebut dapat terlihat asri, hijau serta memiliki udara yang sehat dan segar. Jelaskan!

2. Bacalah teks di bawah ini !

Pada sebuah desa yang di penuh oleh penduduk yang sangat ramai dan ada banyaknya pepohonan dan juga tumbuhan semacamnya, terlihat diperdesaan itu sangatlah segar, sejuk, dan masih sangat asri. Tetapi oleh karena itu terdapat sebuah keganjalan yaitu masih banyaknya sampah yang berhamburan.

Berdasarkan teks di atas tindakan apakah yang harus kamu lakukan. Jelaskan berdasarkan pemahaman masing-masing.

3. Sebutkan hewan dan tumbuhan terawat dan tidak terawat berdasarkan pengalaman sehari-hari, serta jelaskan penyebabnya!

4. Pak jajak membuat pupuk kompos untuk dijual, pembuatan pupuk kompos sendiri sangatlah mudah dan tidak memerlukan banyak bahan. Apa saja bahan yang diperlukan dan bagaimana cara pembuatannya. Jelaskan!

Jawaban

1) Ada banyaknya pepohonan dan bersih

2) membuang sampah pada tempatnya

3) Lembang terawat karena memiliki rumput yang segar dan terjaga kebersihannya  
Lembang tidak terawat karena terkena penyakit dan tidak ada yang mengurungnya



## Lampiran 7

### Lembar Jawaban Siswa (Pos-Test)

Nama : SEPI HELDA  
Kelas : IV

#### Soal Pretes dan Postest

1. Bacalah teks berikut ini !

Pada hari Minggu Udin ayu dan teman-temannya bersepeda keliling desa, mereka melihat desa yang sangat asri dan sangat hijau dengan udara yang sangat sehat dan segar, penduduk desa terlihat sedang memanen buah dan menikmatinya secara bersama-sama.



Berdasarkan teks di atas mengapa desa tersebut dapat terlihat asri, hijau serta memiliki udara yang sehat dan segar. Jelaskan!

2. Bacalah teks di bawah ini !

Pada sebuah desa yang di penuh oleh penduduk yang sangat ramai dan ada banyaknya pepohonan dan juga tumbuhan semacamnya, terlihat diperdesaan itu sangatlah segar, sejuk, dan masih sangat asri. Tetapi oleh karena itu terdapat sebuah keganjalan yaitu masih banyaknya sampah yang berhamburan.

Berdasarkan teks di atas tindakan apakah yang harus kamu lakukan. Jelaskan berdasarkan pemahaman masing-masing.

3. Sebutkan hewan dan tumbuhan terawat dan tidak terawat berdasarkan pengalaman sehari-hari, serta jelaskan penyebabnya!

4. Pak jajak membuat pupuk kompos untuk dijual, pembuatan pupuk kompos sendiri sangatlah mudah dan tidak memerlukan banyak bahan. Apa saja bahan yang diperlukan dan bagaimana cara pembuatannya. Jelaskan!

Jawaban.

- 1/. banyaknya Pohon, tidak ada sampah yang berserakan.
- 2/. mengumpul sampah dan membuangnya ke tong sampah, menegur bila ada kawan yang buang sampah sembarangan, menyediakan tong sampah, mendisiplinkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya .
- 3/. a. ayam : terawat karena makanannya terurus, kebersihan tersosok  
ayam tidak terawat karena : ~~makanannya~~ makan kotor, kebersihan tidak terjaga, diserang penyakit .



## Lampiran 8

### Lembar jawaban *pre-test* dan *pos-test*

1. Karena, di pedesaan masih banyak terdapat pepohonan. Tidak seperti di kota, wilayah pedesaan terasa sejuk dan segar karena udaranya belum tercemar oleh banyaknya polusi kendaraan.
2. Tindakan yang dilakukan adalah mengutip sampah dan memasukkannya ke tempat sampah agar dapat dikelola dan didaur ulang serta tidak mencemari lingkungan.
3. Hewan yang terawat :
  - a) Ayam, yang terawat seperti tidak memakan kotoran dan kulit bersih serta tumbuh dengan sehat.
  - b) Kambing, yang terawat seperti memakan tumbuhan yang segar, bulu bersih dan tidak bau serta tumbuh dengan sehat.
  - c) Kucing, yang terawat seperti di bersihkan sertiap hari, diberi makan minum, dan bulu atau kulit yang sehat serta tumbuh dengan sehat.Hewan tidak terawat :
  - a) Kucing, penyebabnya adalah tidak adanya perawatan, banyaknya kutu, berjamur dan kurus akibat kurangnya gizi.
  - b) Kambing, penyebabnya adalah kurangnya memakan rumput segar, tidak di bersihkan, bau, dan kulit kotor.
  - c) Ayam, penyebabnya adalah memakan kotoran, kulitnya kotor, dan kurus.
4. Caranya, sampah daun kering itu dicampur dengan kotoran hewan ternak, ditumpuk, dan di diamkan sekitar 2 bulan. Campuran itu akan hancur menjadi pupuk alam yang disebut kompos.
5. Gotong royong di sekolah  
Setiap hari sabtu, di sekolah ku ada kegiatan gotong royong atau juga disebut dengan kerja bakti. Pada hari itu juga semua siswa berkumpul di tengah lapangan, semua di berikan tugas oleh wali kelas masing-masing. Ada yang disuruh menyapu di halaman kelas, mengutip sampah yang ada di halaman kelas, dan mencabut rumput yang ada taman bunga di halaman kelas.

6. Kegiatan wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber sehingga terjadinya wawancara yang dilakukan di luar ruang tepatnya di lokasi terbuka seperti yang terdapat di gambar. Terdapat empat orang di gambar wawancara yaitu, satu orang pewawancara dan satu orang narasumber serta dua orang kameramen.

